

**HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN
KEDISIPLINAN MEMAKAI MASKER DI MASA *NEW
NORMAL* PADA PEDAGANG DI PASAR
SUWATU TANON SRAGEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

ULFA INDRIYANI

NIM. 16.12.2.1.120

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

GALIH FAJAR F., S.PD., M.PD
DOSEN JUR. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : skripsi sdri. Ulfa Indriyani

Lamp :

Kpd Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ulfa Indriyani

NIM : 161221120

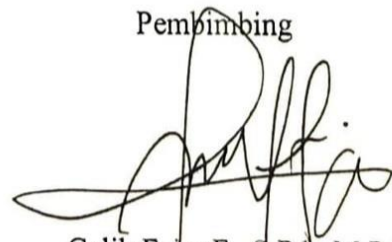
Judul : Hubungan Antara Self Awareness dengan Kedisiplinan
Memakai Masker di Masa New Normal di Pada Pedagang di
Pasar Suwatu Tanon Sragen.

Dengan ini kami menilai proposal tersebut dapat disetujui untuk
diajukan pada sidang Munaqosyah program studi Bimbingan dan
Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta 03 Nov 2020

Pembimbing



Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd

NIP 19900807 201701 1 129

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

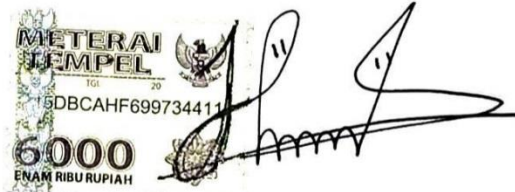
Nama : Ulfa Indriyani
NIM : 161221120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Hubungan Antara Self Awareness dengan Kedisiplinan Memakai Masker di Masa New Normal Pada Pedagang di Pasar Suwatu Tanon Sragen” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat saya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 20 Nov 2020

Yang membuat pernyataan



Ulfa Indriyani

NIM.161221120

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN KEDISIPLINAN MEMAKAI MASKER DI MASA *NEW NORMAL* PADA PEDAGANG DI PASAR SUWATU TANON SRAGEN

Di Susun Oleh :

Ulfa Indriyani

NIM. 161221120

Telah dipertahankan didepan penguji skripsi fakultas ushuluddin dan dakwah
institut agama islam negeri surakarta pada hari Jum'at, tanggal 22 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial

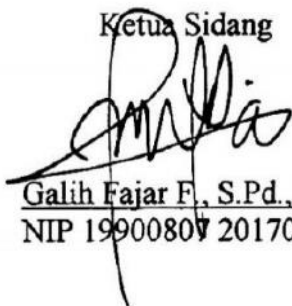
Surakarta, 22 November 2020

Penguji Utama




Nur Muhlashin, S.Psi., M.A
NIP. 19760525 201101 1 007

Ketua Sidang



Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd
NIP. 19900807 201701 1 129

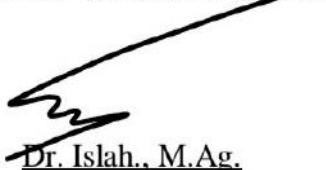
Penguji I/ sekretaris sidang



Ernawati, M.Si.
NIP. 19820330 201701 2 112

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah., M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberi kemudahan dan kesabaran dalam menghadapi segala coba dalam menyelesaikan tugas ini.
2. Ibu dan Bapak tercinta, ibu Suyanti dan bapak Suyanto serta kedua kakak ku Mas Dani dan Mas Fuad yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.
3. Bapak Galih Fajar yang selama ini telah membimbing saya dari awal hingga terselesainya tugas ini.
4. Teman-teman BKI D angkatan 2016 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

نَمَّا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Az-Zumar:10)

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat/berhasil”

“yang membuat diri kita jatuh adalah Diri Kita Sendiri”

“kita tidak akan pernah tau hasilnya, sebelum kita mencoba”

“your life is as good as your mindset”

(Ulfa, 2020)

ABSTRAK

Ulfa Indriyani (16.12.21.120) **Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Memakai Masker Di Era *New Normal* Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen.** Skripsi, Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.

Self awareness memiliki hubungan dengan kedisiplinan seseorang, salah satunya kedisiplinan dalam memakai masker. Di masa pandemi ini atau pada saat virus corona menyerang Indonesia, pemerintah mengeluarkan peraturan baru salah satunya dengan memakai masker setiap keluar rumah. Dengan disiplin memakai masker diharapkan mampu mencegah tersabarnya virus lebih luas lagi. Dengan memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi, berkemungkinan seseorang akan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi pula. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif korelasional. Dengan populasi penelitian ini berjumlah 80 orang dan sampel sebanyak 40 orang dengan pengambilan sampel secara *Accidental sampling* atau pengambilan sampel yang kebetulan ditemui pada saat itu. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi rank spearman dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan teknik koreasi *Rank Spearman* menghasilkan nilai r sebesar 0,885 dan nilai p - value atau signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen. Dari 40 sampel di dapat 22,5% atau sebanyak 9 pedagang memiliki tingkat *self awareness* rendah dan 77,5% atau sebanyak 31 pedagang memiliki tingkat *self awareness* tinggi. Sedangkan dari 40 sampel di dapat 27,5% atau sebanyak pedagang memiliki tingkat kedisiplinan memakai masker rendah sedangkan 72,5 atau sebanyak 29 pedagang memiliki tingkat kedisiplinan memakai masker tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dinyatakan H_a diterima dan H_o di tolak.

Kata kunci : *Self awareness, Kedisiplinan*

ABSTRACT

Ulfa Indriyani (16.12.21.120) **The Relationship Between Self Awareness and Discipline in Wearing Masks in the New Normal Era for Traders in the Suwatu Tanon Market, Sragen.** Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute 2020.

Self awareness has a relationship with someone's discipline, one of which is discipline in wearing masks. During this pandemic or when the corona virus attacked Indonesia, the government issued new regulations, one of which was to wear a mask every time you left the house. With the discipline of wearing a mask, it is hoped that it will be able to prevent the spread of the virus more widely. By having a high level of self-awareness, it is possible for someone to have a high level of discipline as well. The purpose of this study was to determine the relationship between self-awareness and discipline in wearing masks in the new normal era for traders in the Suwatu Tanon market, Sragen.

This research uses correlational quantitative research techniques. With a population of this study amounted to 80 people and a sample of 40 people with accidental sampling or sampling who happened to be encountered at that time. Data analysis in this study using the Spearman rank correlation technique and data collection techniques using a questionnaire.

The results of the analysis conducted using the Rank Spearman choreation technique resulted in an r value of 0.885 and a significant p -value or 0.000 ($0.000 < 0.05$), which indicates that there is a significant relationship between self-awareness and discipline in wearing masks in the new normal period for traders in Suwatu Tanon market, Sragen. Of the 40 samples, 22.5% or as many as 9 traders had a low level of self-awareness and 77.5% or as many as 31 traders had a high level of self-awareness. Meanwhile, of the 40 samples, 27.5% or as many traders had a low level of discipline in wearing masks while 72.5 or as many as 29 traders had a high level of discipline in wearing masks. So it can be concluded that the results of hypothesis testing are stated that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Self awareness, Discipline*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang hanya dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Memakai Masker Di Masa *New Normal* Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen” dapat diselesaikan penulis dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberi izin dalam menulis skripsi ini.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta .
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
5. Bapak Nur Muhlashin, S. Psi., M.A. sebagai penguji utama yang telah memberi saran dan nasehat terhadap skripsi saya.
6. Ibu Ernawati, M. Si. Sebagai Penguji II yang telah memberi saran dan nasehat terhadap skripsi saya.
7. Staff Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.
8. Bapak, ibu dan kedua kakak saya yang tiada henti selalu mendukung dan mendoakan saya.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.
10. Untuk Kiki dan Ain yang sudah berjuang bersama sampai detik ini, aku mencintai kalian.

11. Untuk Dyah, mbak Nisa, Fiara, Naila, Syam, Aisyah terimakasih sudah kebersamai membuat cerita dan pengalaman 4 tahun ini.
12. Teman-teman BKI D 2016 Acing, Adnan, Baim, Nahda, Nila, Umay, Eksan, Wisnu, Kirana Wisnu, Lucky, Engga, Alfin, Tiwi, Mas Fajar, Giri, Mas Amin, Anna, Anggit, Nanang, Renata, Zuhri, Udin, Bertina, Arify.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Surakarta, 20 November 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ulfa Indriyani', with a stylized, cursive script.

Ulfa Indriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan tentang <i>Self Awareness</i>	10
a. Pengertian <i>Self Awareness</i>	10
b. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Awareness</i>	14
c. Indikator <i>Self Awareness</i>	16
2. Tinjauan tentang Kedisiplinan.....	19
a. Pengertian Kedisiplinan.....	19

b. Jenis-jenis kedisiplinan.....	21
c. Manfaat kedisiplinan	21
d. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.....	22
e. Aspek-aspek kedisiplinan	23
3. Tinjauan tentang Masker.....	25
4. Tinjauan tentang Kedisiplinan memakai masker di era <i>New Normal</i>	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi Dan Sampel.....	36
E. Desain Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Definisi Operasional.....	40
H. Uji Coba Instrumen	44
I. Uji Persyaratan Analisis Data	47
J. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	50
1. Hasil Statistik deskriptif.....	50
2. Uji validitas dan reliabilitas.....	54
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	64
1. Uji Linearitas	64
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu pelaksanaan penelitian.....	35
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket <i>self awareness</i>	41
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket kedisiplinan memakai masker	43
Tabel 4. Hasil uji ststistik deskriptif	50
Tabel 5. Kategorisasi tingkat <i>self awareness</i>	52
Tabel 6. Kategorisasi tingkat kedisiplinan memakai masker	54
Tabel 7. Hasil uji validitas angket <i>self awareness</i>	55
Tabel 8. Blue print Self Awareness setelah validitas.....	58
Tabel 9. Hasil uji validitas angket kedisiplinan memakai masker	60
Tabel 10. Blue print Kedisiplinan Memakai Masker setelah validitas	61
Tabel 11. Hasil uji reliabilitas angket <i>self awareness</i>	63
Tabel 12. Hasil uji reliabilitas angket kedisiplinan memakai masker	64
Tabel 13. Hasil uji linearitas.....	64
Tabel 14. Hasil uji hipotesis	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji coba angket	76
Lampiran 2. Validitas dan reliabilitas	83
Lampiran 3. Hasil analisis data.....	99
Lampiran 4. Hasil penilaian ratter I.....	101
Lampiran 5. Hasil penilaian ratter II.....	124
Lampiran 6. Surat keterangan validitas	126
Lampiran 7. Angket penelitian.....	128
Lampiran 8. Daftar riwayat hidup	133
Lampiran 9. Surat izin penelitian.....	134
Lampiran 10. Tabulasi data	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa pandemi ini telah mengubah tatanan hidup seluruh warga Dunia, termasuk Indonesia. Virus yang pergerakannya secepat kilat telah merambah ke sejumlah negara, bahkan hampir semua negara di Dunia. Virus ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia. Mau tidak mau kita semua harus menghadang dan menyerang virus tersebut. Bahkan kita harus bekerja sama dengan semua pihak untuk menyerang virus tersebut termasuk diri kita sendiri. Virus yang menyerang sistem pernafasan tersebut adalah virus Corona, atau sering disebut COVID-19.

Virus Corona telah menyerang Indonesia sejak 6 bulan belakangan ini. Sejak saat itu pemerintah menerapkan kebijakan baru untuk mencegah meluasnya penyebaran virus tersebut. Pemerintah mencoba untuk menerapkan protokol kesehatan bagi semua masyarakat Indonesia. Protokol kesehatan tersebut seperti memakai masker, mencuci tangan secara rutin, menjaga jarak, menerapkan etika bersin dan batuk serta jangan menyentuh wajah. Menerapkan protokol merupakan sebuah kebutuhan, supaya kita aman dan terhindar dari penyebaran virus tersebut.

Tidak hanya itu, dengan kita menerapkan protokol kesehatan kita mampu memutuskan rantai penyebaran virus. Tidak hanya kita yang akan terhindar dari virus tersebut, tapi orang lain disekitar kita. Sehingga jumlah korban yang

akan terdampak virus tidak akan bertambah. Dan petugas medis mampu fokus untuk menyembuhkan yang sudah positif dan setelah itu tidak ada orang lain yang akan tertular lagi.

Salah satu protokol kesehatan yang sangat ketat sekali di terapkan selama pandemi ini yaitu memakai masker. Mengutip dari akun Twitter resmi milik WHO (@WHO), penggunaan masker sebagai protokol kesehatan COVID-19 cukup efektif untuk mencegah transmisi virus corona jika masker dipakai dengan cara yang benar. Awalnya WHO mengatakan masker hanya boleh dipakai oleh petugas medis atau orang yang mempunyai gejala seperti batuk atau bersin. Namun setelah itu, orang yang tanpa gejala pun kemungkinan mampu untuk menularkan virus tersebut. Dan setelah itu kebijakan wajib memakai masker untuk semua orang pun diterapkan (Pemerintah RI, 2020).

Namun, tidak semudah itu menerapkan suatu aturan baru di tengah masyarakat Indonesia yang sangat unik ini. Awalnya banyak dari mereka yang menghiraukan peraturan tersebut. Hingga pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di DKI Jakarta dan kota-kota besar lainnya yang menjadi pusat persebaran virus. Semua masyarakat di anjurkan untuk tidak keluar rumah jika tidak ada hal yang sangat penting. Namun masih ada beberapa orang yang enggan untuk mengikuti aturan yang telah pemerintah tetapkan.

Salah satu hal yang paling mudah dan bisa semua orang lakukan yaitu memakai masker. Namun masih banyak diantara mereka yang enggan untuk memakai masker saat keluar dari rumah. Meskipun semua tempat umum telah

menerapkan kewajiban untuk memakai masker jika hendak mengunjunginya. Jika tidak, orang tersebut tidak diperbolehkan masuk dan diminta untuk pulang. Sangat ketat sekali peraturan di kondisi saat ini. Hal tersebut dilakukan demi keamanan dan kesehatan semua orang.

Setelah 4 bulan terjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau WFH (*Work From Home*), pemerintah mulai melakukan kelonggaran. Kelonggaran dengan menerapkan *new normal*, yaitu aktivitas dengan kebiasaan dan perilaku baru dengan menerapkan hidup bersih dan sehat. Yang awalnya semua tempat umum di tutup total, kini beberapa boleh di buka dan beraktivitas kembali seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, sekolah dan tempat ibadah. Namun dengan syarat semua harus mampu mentaati protokol kesehatan yang berlaku demi keamanan bersama.

Sejak awal virus corona terjadi, pemerintah tidak menutup pasar atau supermarket. Semua masjid di tutup, sekolah di rumah, kerja dari rumah, tapi kenapa pasar tidak ditutup? Alasannya adalah jika pasar atau pusat perbelanjaan di tutup kita semua akan kelaparan dan tidak akan bisa hidup. Karena untuk makan kita perlu beras, lauk, bahan-bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Kita bisa mendapat itu semua dengan membelinya di pasar atau pusat perbelanjaan. Jadi bagaimana dampaknya bagi manusia jika pasar juga ikut di tutup, semua akan kelaparan.

Meskipun begitu, semua pasar diwajibkan menerapkan protokol kesehatan demi keamanan penjual dan pembeli. Semua harus melakukan *physical distancing* yaitu menjaga jarak saat melakukan aktivitas jual beli di

pasar. Biasanya di beberapa sudut pasar akan disediakan *wastafel* dan sabun untuk memberi kemudahan dalam mencuci tangan. Dan yang paling sering diingatkan oleh petugas pasar saat hendak memasuki pasar yaitu memakai masker. Karena banyak orang yang hanya membawanya tapi tidak dipakai karena berbagai alasan. Ada yang beralasan lupa, sulit bernapas saat memakai masker, tidak nyaman dan lain sebagainya.

Kewajiban memakai masker kemanapun dan dimanapun sekarang telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat, termasuk para pedagang di pasar. Dulu pedagang bahkan pembeli bebas beraktivitas di pasar tanpa memakai masker, tapi kini memakai masker telah menjadi suatu kebutuhan. Dulu memakai masker ke pasar terlihat sangat aneh dan bahkan di katakan hanya untuk bergaya, tapi kini memakai masker menjadi gaya yang mampu untuk menjaga diri kita. Selain itu, kini pasar juga tidak sebebas dulu. Setiap lapak penjual pun di beri jarak demi menjaga keamanan pembeli dan pedagang. Dengan memberikan jarak di setiap lapak pedagang diharapkan pembeli juga mampu melakukan *physical distancing*.

Kini *new normal* telah di terapkan di seluruh daerah dan memberi kelonggaran untuk beraktivitas, termasuk aktivitas di pasar. Namun, dengan penerapan *new normal* membuat pembeli bahkan pedagang mulai tidak patuh dalam memakai masker. Mereka mengira memakai masker sudah tidak diwajibkan dan keadaan sudah mulai membaik yang ditandai dengan dibukanya kembali tempat-tempat umum. Kini petugas pasar tidak lagi melakukan tugasnya untuk menegur orang-orang yang tidak memakai masker.

Pembeli nyelonong masuk ke pasar dengan santainya tanpa memakai masker. Para pedagang yang mulai melanggar dengan hanya mengalungkan maskernya di leher atau hanya memakai masker hanya sampai di mulut saja.

Mereka menganggap semua sudah aman dan berjalan seperti biasanya, padahal tidak. Bisa saja mungkin dari situlah muncul penyebaran virus baru tanpa mereka sadari. Banyak dari pembeli yang mulai tidak memperhatikan *physical distancing*. Mulai tidak mencuci tangan saat masuk ke dalam pasar dan bahkan tidak memakai masker. Padahal dengan memakai masker kita mampu menjaga saluran pernafasan kita dari virus yang mungkin saja lewat walaupun kita tidak bersentuhan dengan orang lain.

Hal tersebut mungkin terjadi karena kurangnya kesadaran diri para pedagang terhadap bahayanya virus tersebut bagi diri mereka. Edukasi tentang bahaya dan dampak virus tersebut tidak sampai ke daerah-daerah terpecil termasuk pasar-pasar desa. Informasi yang mereka dapatkan hanya sekedar apa itu virus corona dan bagaimana cara menjaga diri mereka, tapi tidak bagaimana bahaya dan dampaknya bagi diri mereka. Dan setelah ditetapkan *new normal* mereka mulai mengiraukan dan mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan.

Pasar Suwatu merupakan salah satu pasar desa yang ada di desa Suwatu kecamatan Tanon kabupaten Sragen. Penerapan *new normal* di Indonesia telah dilakukan di seluruh plosok daerah termasuk pasar-pasar yang ada di desa-desa, salah satunya pasar Suwatu. Dengan kesadaran diri pedagang dan pembeli untuk mendisiplinkan diri dalam mentaati protokol kesehatan di masa

new normal ini berharap mampu untuk mendukung keberhasilan program pemerintah. Salah satunya adalah dengan mentaati peraturan untuk memakai masker selama memasuki kawasan pasar. Karena pasar merupakan tempat umum terjadinya kegiatan ekonomi, sehingga banyak orang keluar masuk pasar secara bergantian.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

العصر
نَّ الْإِنْسَانَ لِفَى خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(Q.S. Al-Ashr: 1-3)

Ayat diatas menjelaskan bahwa supaya manusia saling nasehat menasehati atau saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Apalagi ini mengingatkan demi kebaikan dan keselamatan bersama. Kita diperintahkan untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan hidup disiplin Insyaallah hidup kita akan teratur dan selamat. Jika hidup kita tidak diterapkan kedisiplinan maka akan rusaklah sendi kehidupan kita dan akan membahayakan diri kita sendiri bahkan orang lain.

Self awareness seharusnya menjadi salah satu faktor dari kedisiplinan pedagang untuk selalu memakai masker selama di kawasan pasar. Mereka akan

berusaha menjaga diri mereka sendiri dari ancaman virus tersebut. Tanpa di minta pun, seharusnya pedagang akan lebih berhati-hati karena mereka setiap harinya bertemu dan berkerumunan bersama banyak orang. Sehingga kemungkinan besar mereka selalu berkontak langsung dengan orang banyak. Namun, tidak semua orang memiliki *self awereness* yang tinggi sehingga mereka mengabaikan keamanan dan kesehatan diri mereka sendiri.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kedisiplinan pedagang. Apakah pedagang memakai masker atas kesadaran diri mereka untuk menjaga diri mereka dan sekitar atau paksaan dari pemerintah karena adanya peraturan tersebut. Karena sebelum terjadinya *corona virus* pembeli bahkan pedagang tidak selalu memakai masker setiap mereka memasuki kawasan pasar. Peneliti ingin mengetahui apakah kedisiplinan memakai masker pedagang di dasarkan pada *self awareness* atau kesadaran mereka sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan observasi terdapat beberapa pedagang tidak memakai masker dimasa *new normal*.
2. Kurangnya kesadaran diri pedagang tentang kewajiban memakai masker di tempat umum, dilihat dari beberapa pedagang yang dengan santai berjualan tanpa memakai masker.
3. Berdasarkan observasi yang dilakukan, petugas pasar kurang tegas dalam memberi sanksi kepada pedagang yang tidak memakai masker.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan, “Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Memakai Masker Di masa *New Normal* Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen.” *Self awareness* di gunakan karena kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* mulai di abaikan, mereka mulai menganggap semua sudah aman dan mulai normal seperti dulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah Terdapat Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan kedisiplinan Memakai Masker di masa *New Normal* Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *Self Awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan memberikan manfaat

secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu penulis berharap mampu memberi informasi atau memperkaya teori-teori berkaitan dengan *self awareness* dan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal*.

2. Manfaat praktis

a) bagi pedagang

peneliti berharap, pedagang mampu meningkatkan *self awareness* terhadap pentingnya memakai masker di masa *new normal* bagi kesehatan mereka dan orang-orang di sekitar.

b) bagi petugas pasar

peneliti berharap, pihak pasar mampu lebih memperhatikan keamanan dan kesejahteraan penghuni pasar. Selain itu supaya lebih tegas untuk menerapkan peraturan yang telah ditetapkan.

c) bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk rujukan atau referensi peneliti yang lain dan memperdalam ilmu tentang *self awareness* dan unsur-unsurnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang *SELF AWARENESS*

a. Pengertian *Self Awareness*

Self Awareness berasal dari bahasa Inggris yang artinya “Kesadaran Diri”. Kesadaran diri merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain. Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut (Goleman, 2004) kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat yang menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusannya sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Sehingga yang dikatakan *self Awareness* adalah keadaan dimana individu dapat mengambil suatu keputusan dengan mampu mengontrol keadaan dirinya pada suatu waktu. Keadaan tersebut berhubungan dengan motivasi, hati dan tindakan individu tersebut. Keputusan tersebut diambil atas dasar pilihan, motivasi, apa yang dirasakan dan akibat dari keputusan tersebut. Sehingga pengambilan keputusan tersebut menjadi tolak ukur tingkat kesadaran diri seseorang (Khairunnisa, 2017).

Menurut Suryanti dan Ika (2004) dalam (Sastrawinata, 2011) menyatakan bahwa saat kita semakin mengenal diri kita, kita memahami apa yang dirasakan dan lakukan. Pemahaman itu akan memberikan kita kesempatan atau kebebasan untuk mengubah hal-hal yang kita ubah mengenai diri kita dan menciptakan kehidupan yang kita inginkan. Kesadaran diri merupakan kemampuan individu dalam memahami keadaan internal dirinya baik pikiran, emosi dan suasana hati untuk mengambil keputusan sehingga individu tersebut dapat menempatkan diri dalam keadaan tertentu. Kesadaran diri memungkinkan kita untuk berhubungan dengan emosi, pikiran dan tindakan kita saat kita akan mengambil suatu keputusan. Manajer yang mempertahankan tingkat kesadaran yang tinggi memiliki lebih banyak aspek EQ dan dinilai lebih efektif oleh atasan. Menurut Sunny (2009) dalam (Sastrawinata, 2011) manfaat kesadaran diri yaitu :

- 1). Memahami diri dalam relasi dengan orang lain.
- 2). Menyusun tujuan hidup dan karir.
- 3). Membangun relasi dengan orang lain.
- 4). Memahami nilai-nilai keberagaman.
- 5). Memimpin orang lain secara efektif.
- 6). Meningkatkan produktivitas.
- 7). Meningkatkan kontribusi pada perusahaan, masyarakat dan keluarga.

Kesadaran diri merupakan aspek utama dalam dimensi psikologi individu. Biasanya apa yang ada di dalam diri seseorang akan menentukan apa yang akan ditampilkan olehnya keluar melalui perilaku dan sikapnya. Jika individu sadar akan dirinya, keberadaannya dan posisinya maka individu tersebut akan mampu memunculkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab (Fluerentin, 2012).

Sehingga perilaku dan sikap seseorang merupakan cerminan dari bagaimana keadaan yang di rasakan oleh diri individu. Jika seorang individu memiliki kesadaran diri yang tinggi maka di pastikan individu akan menciptakan perilaku dan sikap yang baik, dan sebaliknya. Selain itu posisi dan keberadaan dirinya juga akan mempengaruhi kesadaran diri untuk merasakan apa yang dirasakan dan perilaku apa yang akan dimunculkan.

Menurut Tuloli, Jasin; Ismail; Ekawaty (2016) Individu dapat berkembang dengan cepat dan baik karena adanya kesadaran dari dirinya sendiri. Kesadaran dari diri sendiri terjadi sebagai hasil evaluasi terhadap dirinya sendiri. Sehingga melakukan evaluasi sangat diperlukan demi perkembangan kehidupan manusia dimasa depan, dengan menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama serta mampu untuk memperbaikinya. Namun jika tidak adanya usaha dan kesadaran untuk mengembangkan diri dan memperbaiki diri, maka individu tersebut tidak akan mampu berkembang dan merubah perilakunya.

Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi mampu melakukan kontrol terhadap dirinya. Sebuah pernyataan menarik yang diungkapkan oleh AA. Gea (2002) bahwa dengan mengenal dan sadar pada diri sendiri, seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya dan sekaligus kemungkinan-kemungkinannya serta mampu mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkan keinginannya. Seseorang yang memiliki kesadaran diri penuh akan menjadi pribadi pribadi yang matang, tanggung jawab, mampu memahami peran yang dijalannya dan selalu berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Ancok (2002) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran diri penuh akan mampu merangsang perilakunya untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas diri untuk kesuksesan tim dan tidak kehilangan kontrol emosi saat menghadapi tantangan yang dihadapi tim. Sedangkan jika kesadaran diri terhambat individu akan mengalami hambatan interaksi dan beresiko tinggi memaksakan nilai-nilai yang dianutnya sehingga mempengaruhi kinerjanya dalam menumbuhkan komitmen organisasi.

Menurut Soemarno Soedarsono dalam (Shintia, 2018) yang berpendapat bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai, cara pandang dan perilaku yang ia miliki.

AA, Gea (2002) yang mendefinisikan kesadaran diri sebagai

pemahaman terhadap kekhasan, fisik, kepribadian, watak dan temperamennya dengan mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran konsep yang jelas tentang dirinya dengan segala kekuatan dan kelemahannya.

Dalam psikologi, kesadaran diri dikaji melalui suatu aliran yang dipelopori oleh Sigmund Freud yang disebut psikoanalisis, yaitu aliran psikologi yang menekankan analisis struktur kejiwaan manusia yang relatif stabil dan mantap. Ciri utama aliran psikoanalisis yaitu :

- 1) Penentu aktivitas manusia yang didasarkan pada struktur jiwa yang terdiri dari id, ego dan superego.
- 2) Memiliki prinsip bahwa penggerak utama struktur manusia adalah libido, sedangkan libido yang terkuat adalah libido seksual.
- 3) Membagi tingkat kesadaran manusia menjadi tiga yaitu alam pra sadar, alam bawah sadar dan alam sadar.

b. faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Awareness*

Menurut Bulechek dalam Rahayu (2015) (Uswatun, 2017) faktor yang mempengaruhi *self awareness* antara lain :

1) pikiran

Berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan dimulai dengan adanya suatu masalah. Pikiran sendiri terdiri dari dua yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

2) Perasaan

Perasaan merupakan keadaan individu sebagai akibat dari

persepsi dan stimulus yang bersifat internal dan eksternal. Dari beberapa sifat tertentu perasaan berkaitan dengan persepsi dan hasil reaksi dari stimulus.

3) Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang timbul pada diri seseorang yang sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

4) Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa dan sebagainya.

5) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak disengaja.

6) Lingkungan

Lingkungan Merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang tersebut.

Menurut Goleman (2004) ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat kognitif, mengenali emosi dan pengaruhnya (mengetahui emosi yang sedang dirasakan dan menyadari

keterkaitan antara perasaan dengan yang dipikirkan)

- 2) Pengakuan diri yang akurat (sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya)
- 3) Kepercayaan diri (seperti mampu membuat keputusan yang baik)

c. Indikator *Self Awareness*

Menurut L.Solso (2009) terdapat beberapa indikator dari *self awareness* antara lain, yaitu :

- 1) mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri

maksudnya disini yaitu mengetahui perasaan apa yang sedang dirasakan diri sendiri dan perilaku apa yang nantinya akan muncul dari perasaan tersebut.

- 2) Mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya

Mengenali kelebihan dan kekurangan disini yaitu individu paham akan apa yang menjadi kelebihan dan apa yang menjadi kelemahan, sehingga membuat individu untuk berkembang dan memperbaiki dirinya.

- 3) Mempunyai sikap mandiri

Sikap mandiri disini maksudnya individu mampu melakukan semua hal sendiri tanpa merepotkan orang lain.

- 4) Dapat membuat keputusan dengan tepat

Dapat membuat keputusan yang tepat disini yaitu individu dapat mempertimbangkan keputusan apa yang akan diambil dan mengetahui apa dampak dari keputusannya.

- 5) Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan.

Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan artinya mampu untuk berpendapat yang berdasarkan pada pikiran, perasaan dan keyakinan diri sendiri.

- 6) Dapat mengevaluasi diri.

Dapat mengevaluasi diri artinya mampu memeriksa dan mengoreksi kembali terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan.

Dalam salah satu upaya pertama untuk mengembangkan skala untuk mengukur kesadaran diri. Fenigstein, Scheier & Buss (1975) dalam (Maharani & Mustika, 2016) menyarankan dimensi sebagai berikut:

- 1) Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku.

Orang yang sadar adalah orang yang ingat akan masa lalunya. Dan akan tetap mengenang masa lalunya untuk di jadikan sebagai sebuah pelajaran yang berharga dalam dirinya. Masa sekarang akan ia jalani sebaik mungkin, dan untuk masa depannya akan ia persiapkan sebaik mungkin dari sekarang dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya.

- 2) Kepekaan terhadap perasaan batin

Orang yang memiliki perasaan batin ia akan mampu menghargai dan menilai dirinya, di samping itu ia juga tanggap terhadap lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuannya.

mampu merasakan perasaan orang lain dan peka terhadap kondisi lingkungan.

3) Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya.

Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya adalah orang yang mampu memahami dan mengerti apa kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, ia tahu mana sifat dan perilakunya yang baik dan tidak baik.

4) perilaku introspektif

Orang yang introspektif adalah orang yang bisa menyadari apa yang menjadi kesalahannya, ia akan mampu memperbaiki dirinya saat ia berbuat salah, dan berani mengakui kesalahan yang pernah ia lakukan.

5) Sadar diri dalam bertindak

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan membayangkan dirinya saat ia akan bertindak, mampu berfikir positif dan negatifnya saat ia melakukan segala sesuatu dan mampu berfikir secara rasional mengenai fakta akan dirinya.

6) Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya

Orang yang memiliki kesadaran ia akan sadar diri terhadap dirinya termasuk fisiknya dan kemampuannya. Ia tahu posisinya dimana ia harus bersikap dan bertindak di depan umum. Ia bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan bisa menghargai orang lain yang memiliki penampilan fisik dan

kemampuan yang berbeda darinya.

7) Menerima penilaian orang lain

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan selalu bisa menerima kritikan orang, kemudian dari kritikan tersebut akan ia jadikan sebagai sebuah masukan untuk membenahi dirinya dan saat di nilai orang lain, ia pun tak akan terseinggung, ia selalu positif thinking terhadap pendapat orang atas dirinya.

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

a) Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan bersalah dari kata dasar disiplin yang yang kemudian mendapat imbuhan awalan ke- dan akhiran –an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin memiliki arti ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Menurut Abdurahman Assegaf menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban (Rachman, 2000).

Kedisiplinan merupakan serangkaian aktivitas atau latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk mencapai sasaran tertentu (Husnaini, 2013). Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan, (Rachman, 2000).

Menurut Prijodarminto (1993) dalam bukunya menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta karena proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman (Prijodarminto, 1993).

Kedisiplinan merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kedisiplinan berhubungan dengan pembinaan, pendidikan dan perkembangan pribadi manusia. Manusia atau individu menjadi sasaran dalam pembinaan tersebut dengan segala aspek keseluruhannya. Semua aspek tersebut diatur, dibina dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur dirinya sendiri (Unaradjan, 2003).

Ada yang mendefinisikan disiplin merupakan sebuah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukuman yang berlaku dan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Tulus, 2004). Ada juga yang mengatakan bahwa kedisiplinan suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Mentaati dan tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku merupakan suatu tindakan kedisiplinan (Arikunto, 2006).

Dari definisi disiplin diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa

kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu mentaati dan melaksanakan peraturan, tata tertib dan kaidah yang berlaku berdasarkan pada kesadaran diri seseorang tanpa adanya paksaan dari manapun.

b) Jenis-jenis kedisiplinan

Menurut G.R Terry dalam (Rachman, 2000) mengatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan timbul, antara lain :

1) *Self imposed discipline*

Yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri karena kerelaan, kesadaran dan bukan dari paksaan. Hal ini terjadi karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela mematuhi peraturan yang ada.

2) *Command discipline*

Yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman. Kedisiplinan ini timbul bukan karena sukarela dan kesadaran dari diri sendiri.

c) Fungsi kedisiplinan

Ada beberapa fungsi kedisiplinan menurut Tulus (2004) sebagai berikut :

1) Menata hidup bersama

Sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan ini diperlukan adanya norma, nilai dan peraturan yang harus di

laksanakan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan berjalan dengan lancar dan baik.

2) Membangun kepribadian

Membangun kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga dan pergaulan. Dengan adanya kedisiplinan, seseorang dibiasakan untuk mengikuti, mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungannya. Lingkungan yang berdisiplin baik akan menjadikan seseorang memiliki kepribadian baik, dan sebaliknya.

3) Melatih kepribadian

Memiliki kedisiplinan yang baik terbentuk dari suatu proses yang membutuhkan waktu panjang dan terus dilakukan latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih dan bahkan dengan terpaan keras.

4) Menciptakan lingkungan kondusif

Menjaga keamanan dan nyaman bersama merupakan awal yang harus dilakukan pedagang dan pembeli. Dengan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku akan menjadikan tempat yang akan memberikan manfaat untuk pedagang dan pembeli.

d) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Berikut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ,sebagai berikut (Tulus, 2004):

1) Diri sendiri

Pelaksanaan disiplin paling utama didapat dari diri sendiri. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang-orang disekitar akan sia-sia.

2) Keluarga

Keluarga merupakan tempat latihan dan penerapan disiplin yang pertama. Dasar pendidikan disiplin dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan disiplin selanjutnya.

3) Lingkungan

Setelah keluarga, lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi sikap disiplin seseorang. Apabila seseorang masuk kedalam lingkungan yang menerapkan disiplin yang baik maka akan membentuk kepribadian seseorang menjadi baik dan sebaliknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan (Priodarminto, 1993):

- 1) Faktor dari dalam, yaitu kesadaran, pengetahuan dan kemauan untuk melakukan disiplin.
- 2) Faktor dari luar, yaitu perintah, pengawasan, ancaman, pujian, larangan, hukuman dan sebagainya.

e) Aspek-aspek kedisiplinan

Menurut Priodarminto (1993) mengatakan bahwa kedisiplinan memiliki 3 aspek yaitu :

- 1) Sikap mental, Merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian

watak.

- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai suatu keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Indikator kedisiplinan sebagaimana dirumuskan oleh Tulus Tu'u (Tulus, 2004) adalah :

a. Kepatuhan

mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.

b. Ketaatan

Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.

c. Alat pendidikan

Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Jika terdapat hukuman yang diberikan bagi yang melanggar

ketentuan yang berlaku adalah dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

e. Pedoman

Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

3. Tinjauan Tentang Masker

Masker merupakan salah satu jenis APD (alat pelindung diri) yang sering digunakan pekerja saat bekerja disuatu tempat. Alat pelindung pernafasan ini sangat penting peranya bagi keselamatan dan kenyamanan kerja. Pilihan peralatan pelindung pernafasan sangat luas, mulai dari masker debu sekali pakai sampai dengan alat untuk pernafasan isi sendiri. Namun banyak yang kebingungan kapan alat itu dipakai dan untuk bahaya apa. Jika keliru dalam memilih dapat membahayakan penggunaanya dan dapat menyebabkan aspiksia. Selain itu pemakai juga harus tau tentang pemeliharaan dan kebersihan (Harrington, J.M; Gill, 2003)

Alat ini bekerja dengan menarik udara yang terhirup melalui suatu medium yang akan membuat sebagian kontaminan. Untuk debu dan serabut mediumnya yaitu jika sudah kotor filter yang harus diganti, jika uap atau gas mediumnya yaitu penyerap kimia yang khusus dirancang untuk gas dan uap yang akan yang akan dibuang. Perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan bahwa medium yang dipakai adalah benar untuk polutan yang dikehendaki, selain itu untuk debu dan serabut perlu dipikirkan kisaran ukuran partikel yang akan di tangkap agar dapat

dipilih medium filter yang sesuai. Terdapat juga filter kombinasi untuk debu, gas dan uap (Harrington, J.M; Gill, 2003).

Menurut Harminton dan Gill (2003) terdapat beberapa jenis masker, yaitu :

a) Masker sekali pakai

Dibuat dari bahan filter, beberapa cocock untuk debu berukuran pernafasan. Bagian muka alat bertekanan negatif karena paru sebagai daya penggerakannya.

b) Separuh masker

Terbuat dari karet atau plastik dan dirancang untuk menutupi mulut dan hidung. Memiliki *cartridge* filter yang dapat diganti, alat ini cocok untuk debu, uap dan gas. Bagian muka memiliki tekanan negatif karena paru menghisap udara disana.

c) Masker seluruh muka

Masker ini terbuat dari karet atau plastik yang dirancang untuk menutupi mulut, hidung dan mata. Medium filter dipasang didalam canister yang langsung disambung dengan sambungan lentur.

d) Masker berdaya

Terbuat dari karet atau plastik yang dipertahankan dalam tekanan positif dengan jalan mengalirkan udara melalui filter dengan bantuan kipas baterai

e) Respirator topeng muka berdaya

Mempunyai kipas dan filter yang dipasang di helm, dengan

udara di tiupkan kebawah diatas muka pekerja didalam topeng yang menggantung.

4. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Memakai Masker Di Masa *New Normal*

Memakai masker sudah menjadi peraturan yang wajib di patuhi selama pandemi menyerang indonesia hingga sekarang. Masker kini menjadi alat pelindung diri (APD) yang harus di gunakan untuk berkegiatan dirumah. Setelah 4 bulan terjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kini pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru yaitu *new normal*. Menurut Achmad Yurianto juru bicara penanganan COVID-19 mengatakan bahwa *new normal* adalah tatanan, kebiasaan, dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Caranya yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun, memakai masker saat keluar rumah, jaga jarak dan menghindari kerumunan (Pemerintah RI, 2020).

Istilah *new normal* muncul di Indonesia setelah presiden Joko Widodo (Jokowi) menegaskan masyarakat harus bisa berkompromi, hidup berdampingan dan dan berdamai dengan Virus Corona (COVID-19) agar tetap produktif beraktivitas di luar rumah. Kedisiplinan penerapan *new normal* menjadi tugas semua pihak, bukan hanya petugas medis saja. Kedisiplinan merupakan tingkah laku individu atau masyarakat untuk mematuhi, mentaati suatu peraturan atau norma berdasarkan pada kesadaran diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu (Rahardjo et al., 2020). Sehingga kedisiplinan memakai masker yaitu

perilaku manusia supaya mematuhi dan mentaati untuk memakai masker saat keluar rumah demi kebaikan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan memakai masker pada pedagang di pasar Suwatu, yaitu :

- 1) Panas
- 2) Sesak
- 3) Tidak nyaman
- 4) Mengganggu pekerjaan
- 5) Tidak ada pengawasan

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

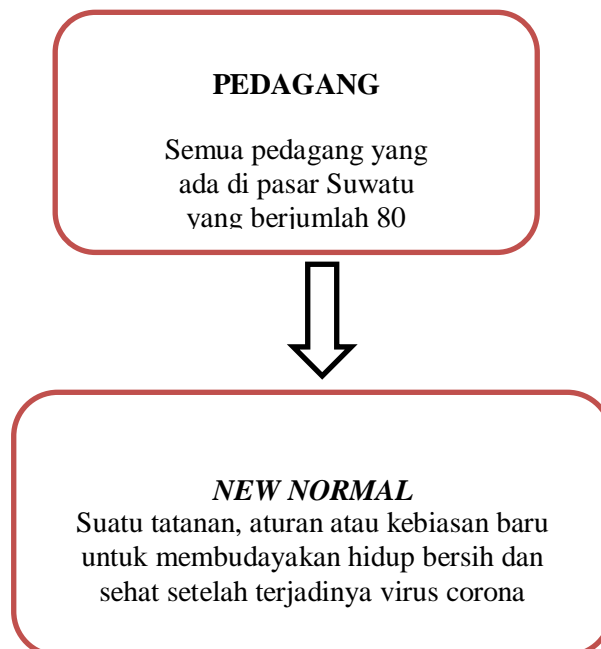
1. Skripsi oleh Rachmanda Bayu Hilmawan (2018), Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN DEINDIVIDUASI PADA REMAJA PENGGUNA *DIGITAL PIRACY*, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *self awareness* dengan deindividuasi pada remaja pengguna *digital piracy*, dengan metode penelitian korelasi dan teknik pengumpulan data berupa skala *self awareness* dan deindividuasi. Subjek penelitian berjumlah 50 dari 130 populasi dengan teknik simple random sampling. Dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan deindividuasi para remaja pengguna *digital piracy*.
2. Naskah Publikasi oleh Debby Shintia (2018), Universitas Negeri Padang, dengan Judul “HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN PERILAKU

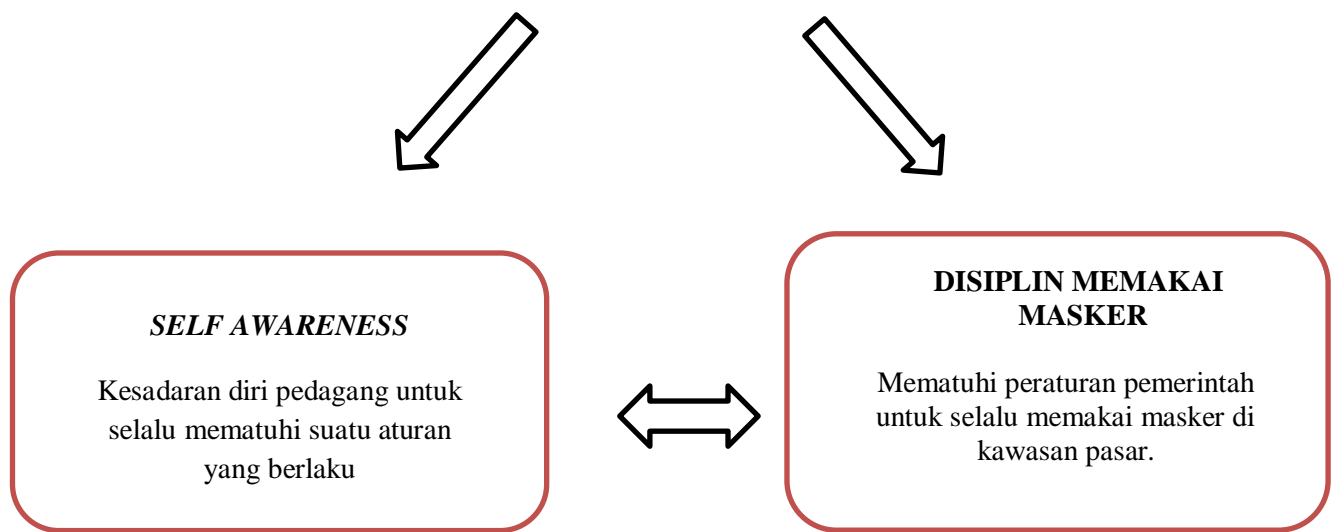
CYBERLOAFING PADA PNS DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BUKITTINGGI". Dengan menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment* dengan sampel sebanyak 59 orang dan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self awareness* dengan perilaku *cyberloafing* pada PNS dengan arah korelasi negatif. Artinya semakin tinggi *self awareness* yang dimiliki PNS maka akan semakin rendah perilaku *cyberloafing* pada PNS, dan sebaliknya semakin rendah *self awareness* maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing* pada PNS.

3. Skripsi oleh Ambarsari Cahyaningsih (2012), Universitas Sebelas Maret, dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEDISIPLINAN PEMAKAIAN MASKER PADA PEKERJA BAGIAN WINDING PT.ISKANDAR INDAH PRINTING TEXTILE SURAKARTA". Dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 31 pekerja bagian winding dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji statistik *Chi Square* dan koefisien kontingensi. Dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh sebesar 51% terhadap kedisiplinan pemakaian masker dengan $p < 0,05$.
4. E-journal oleh Laila Maharani dan Meri Mustika (2016) IAIN Raden Intan

Bandar Lampung, dengan judul “HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG (PENELITIAN KORELASIONAL BIDANG BK PRIBADI)”. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 120 orang dengan sampel sebanyak 60 orang dengan cara purposive sampling. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki self awareness tertutup sebesar 41,7% dan yang terbuka sebesar 58,3%. Sedangkan peserta didik yang disiplin sebesar 78,3% dan yang tidak disiplin sebesar 21,7%.

C. Kerangka Berpikir





Pasar Suwatu merupakan pasar desa dengan jumlah pedagang sekitar 80 pedagang. Selain desa Suwatu, pasar tersebut menjadi tempat jual beli untuk beberapa desa disekitarnya. sehingga tidak dapat di pungkiri lagi pasar menjadi tempat bertemunya banyak orang. Sebelum adanya virus corona, semua boleh datang ke pasar tanpa terkecuali. Namun setelah munculnya virus tersebut, ada peraturan bahwa anak-anak tidak boleh datang ke pasar dan bahkan wajib memakai masker dan mencuci tangan sebelum memasuki pasar. Jika tidak mematuhi peraturan tersebut maka tidak diperbolehkan untuk memasuki kawasan pasar. Bahkan semua tempat umum di tutup dan tidak boleh beroperasi seperti masjid, sekolah, perkantoran, restoran, taman dan ruang publik lainnya kecuali pasar. Alasan kenapa pasar tidak ditutup yaitu karena pasar merupakan tempat jual beli kebutuhan hidup sehingga jika ditutup bagaimana semua orang akan bertahan hidup.

Setelah 4 bulan terjadi PSBB (pembatasan sosial berskala besar),

pemerintah mulai menerapkan *new normal* yaitu tatanan atau kebiasaan baru untuk melakukan hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan menerapkan etika bersin dan batuk. Namun setelah penerapan *new normal* dilakukan ada beberapa pedagang yang mulai tidak mematuhi peraturan salah satunya yaitu memakai masker. Ada beberapa diantara mereka yang tidak memakai masker atau hanya mengalungkan maskernya di leher. Alasan mereka melepas masker yaitu karena kurang nyaman memakai masker saat bekerja, susah bernafas dan mereka menganggap bahwa keadaanya sudah kembali seperti semula dengan adanya penerapan *new normal*.

Namun beberapa sebagian pedagang masih mentaati peraturan dengan memakai masker. Alasan mereka masih disiplin memakai masker mungkin karena mereka sudah mulai nyaman bekerja memakai masker atau mereka menganggap bahwa kesehatan diri mereka lebih penting. Mungkin mereka berpikir bahwa virus tersebut belum 100% hilang sehingga mereka selalu berantisipasi dengan masih selalu memakai masker. Atau mungkin mereka masih disiplin memakai masker karena paksaan dari petugas-petugas pasar yang sering melakukan operasi masker di pasar.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Hasil penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Darmawan, 2013)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan *Self Awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen. Berikut ini penulis merumuskan hipotesis penelitian :

Ho : tidak adanya hubungan antara *Self Awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

Ha : adanya hubungan antara *Self Awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah, namun juga dapat mengembangkan bidang ilmu pengetahuan yang di kuasai (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis Korelasi. Kuantatif korelasi merupakan metode penelitian dengan mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel yang lainnya (Machali, 2017).

B. Variabel Penelitian

Secara toeritis variabel dapat dikatakan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek yang lainnya (Hatch dan Farhandy, 1981). Sehingga dapat dikatakan variabel karena adanya variasinya dan sebaliknya variabel yang tidak ada variasinya tidak dapat dikatakan sebagai

variabel (Darmawan, 2013).

1. Variabel bebas

Variabel ini terkadang disebut sebagai variabel Independen atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Darmawan, 2013). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Self Awareness*..

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Darmawan, 2013). Maka yang menjadi varibel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan memakai masker.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pasar Suwatu Tanon Sragen yang beralamat di Jl.Tanon-Sukodono, Kebayanan 2, Suwatu, Kec. Tanon, Kab. Sragen, Jawa Tengah 57277.

2. Waktu

Tabel 1. Waktu pelaksanaan penelitian

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan Penelitian																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan																				

pasar Suwatu Tanon Sragen yang berjumlah 80 orang berdasarkan observasi yang dilakukan dengan petugas pasar.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika data diambil dari semua populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian akan terlalu mahal. Sehingga alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi maka diperlukan pemilihan responden atau sampel dalam penelitian (Darmawan, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 40 pedagang yang ada di pasar Suwatu Tanon Sragen.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh atau tidak mencakup seluruh populasi, akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling Non-Probability* dengan *Accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ditemui pada saat itu. Peneliti mengambil sampel setengah dari populasi yaitu sebanyak 40 orang dengan membagi di setiap sudut area pasar yaitu bagian depan kanan dan kiri area pasar, bagian tengah

dan bagian belakang kanan kiri area pasar.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu *self awareness* dan kedisiplinan memakai masker. Rancangan penelitian dapat dilihat seperti dibawah ini (Arikunto, 2002) :



Variabel (bebas) X : *Self Awareness*

Variabel (terikat) Y : Kedisiplinan memakai masker

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direka media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Teknik pengumpulan data disini merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuesioner untuk mendapatkan data :

1. Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisi dengan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau variabel yang akan diteliti. Kuesioner tersebut di sebar kepada responden untuk memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian di jawab. Ada tiga jenis kuesioner antara lain *pertama*, kuesioner tertutup yaitu tugas responden adalah memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Darmawan, 2013). *Kedua*, kuesioner terbuka yaitu pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawabnya. *Ketiga*, kuesioner campuran yaitu telah adanya kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia, namun disediakan pula titik-titik kosong untuk menampung jawaban yang belum tersedia.(Darmawan, 2013)

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dengan pertanyaan secara tertulis dan langsung di jawab oleh responden. Bentuk kuesioner tersebut adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Teknik kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *Self Awareness* dengan perilaku disiplin memakai masker para pedagang dalam kegiatan jual beli di pasar Suwatu. Para pedagang

diarahkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan diri mereka yang sesungguhnya. Sehingga skor yang di dapat merupakan hasil dari berpengaruh atau tidaknya *self awareness* terhadap kedisiplinan memakai masker.

G. Definisi Operasional

1. Self awareness

self Awareness adalah keadaan dimana individu dapat mengambil suatu keputusan dengan mampu mengontrol keadaan dirinya pada suatu waktu. Keadaan tersebut berhubungan dengan motivasi, hati dan tindakan individu tersebut. Keputusan tersebut diambil atas dasar pilihan, motivasi, apa yang dirasakan dan akibat dari keputusan tersebut. Sehingga pengambilan keputusan tersebut menjadi tolak ukur tingkat kesadaran diri seseorang. *Self awareness* disini mengukur tentang kesadaran diri para pedagang dengan kewajiban memakai masker selama berada di area pasar. Alat ukur yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari *self Awareness*.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan . Kedisiplinan merupakan suatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau mentaati suatu peraturan. kedisiplinan suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-

bentuk aturan. Mentaati dan tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku merupakan suatu tindakan kedisiplinan. Untuk mengukurnya, diperlukan skala-skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket *self awareness* sebelum di uji coba

Kisi-kisi instrumen angket ini dibuat sendiri dengan mengambil dari aspek-aspek menurut **Scheier & Buss (1975) dalam (Maharani & Mustika, 2016)**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku.	- Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	1,35	4,38	4
		- menjalani masa sekarang sebaik mungkin	2,36	5,39	4
		- Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	3,37	6,40	4
2.	Peka terhadap perasaan batin.	- Mampu menghargai dirinya.	7,41	10,44	4
		- Mampu memahami perasaan orang lain.	8,42	11,45	4
		- Peka terhadap lingkungan sekitar	9,43	12,46	4

3.	Pengakuan atribut positif dan negative seseorang.	- Mampu memahami kekurangan diri.	13,47	15,49	4
		- Mampu mengerti kelebihan diri.	14,48	16,50	4
4.	Perilaku intropeksi	- Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	17,51	19,53	4
		- Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	18,52	20,54	4
5.	Sadar diri dalam bertindak	- Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu	21,55	23,57	4
		- Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya.	22,56	24,58	4
6.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.	- Sadar terhadap penampilan fisiknya.	25,59	28,62	4
		- Sadar terhadap kemampuannya.	26,60	29,63	4
		- Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar.	27,61	30,64	4

7.	Menerima penilaian orang lain.	- Mampu menerima kritik dari orang lain.	31,65	33,67	4
		- Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	32,66	34,68	4
	JUMLAH		34	34	68

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket kedisiplinan memakai masker sebelum di uji coba

Kisi-kisi instrumen angket ini dibuat sendiri dengan mengambil dari aspek-aspek menurut Tulus Tu'u (Tulus, 2004)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Kepatuhan	Mematuhi peraturan, nilai dan norma yang berlaku	69, 81	75, 87	4
2.	Ketaatan	-Ketaatan yang muncul karena kesadaran diri dan demi kebaikan	70, 82	76, 88	4
		-Ketaatan yang muncul karena ketakutan atau tekanan	71, 83	77, 89	4
3.	Alat Pendidikan	Terbentuknya prilaku yang sesuai nilai-nilai yang diajarkan	72, 84	78, 90	4

4.	Hukuman	Pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih dan memperbaiki tingkah laku.	73, 85	79, 91	4
5.	Pedoman	pedoan dalam berperilaku	74, 86	80, 92	4
	TOTAL		12	12	24

H. Uji coba instrument

1) Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Machali, 2017). Untuk menghitung validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0, yaitu dengan metode *correlate bivariat*. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item dalam kuesioner dapat dilihat dari membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} atau dengan membandingkan p-value dengan nilai α sebesar 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Valid = jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai p-value $< 0,05$
- b) Tidak valid = jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai p-value $> 0,05$

Selain itu, validitas penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, yaitu sebagai berikut :

a) Validitas isi

pengujian validitas isi dengan menggunakan pendapat para ahli atau biasa disebut dengan *experts judgment*. Cara *experts judgment* adalah melalui penelaahan kisi-kisi instrument terutama kesesuaian dengan tujuan dan butir-butir pertanyaan. Pengujian instrument ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kisi-kisi instrument dengan pakar ahli psikolog yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrument sehingga layak untuk digunakan mengambil data.

b) Validitas konstruk

Setelah validitas dengan pakar ahli atau *expert judgment*, kemudian dilakukan uji coba instrument. Validitas ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrument dalam penelitian ini mampu mengungkap suatu data yang diukur. Instrument tersebut diuji cobakan kepada pedagang di pasar yang memiliki karakteristik sama dengan pedagang di pasar yang akan diteliti. Pasar yang akan menjadi tempat uji coba instrument adalah pasar Gabungan Sragen. Peneliti melakukan uji coba instrument dengan pedagang di pasar Gabungan Sragen dengan jumlah 40 pedagang. Dengan kesamaan karakteristik yaitu tempat di daerah yang sama yaitu daerah Sragen yang secara otomatis penerapan peraturan yang dikeluarkan sama. Selain itu letak

pasar yang berada di desa sehingga pola pikir orang-orang desa yang rata-rata sama.

Butir-butir kuesioner instrument tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir kuesioner tersebut valid atau tidak valid, dengan cara yaitu :

- a. Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variabel.
- b. Mengkonsultasikan instrument dengan pakar ahli (*expert judgment*), dalam hal ini dosen pembimbing dan psikolog (*expert judgment*) membantu untuk menyempurnakan sehingga instrument layak untuk digunakan dalam mengambil data.
- c. Diuji coba pada sampel, dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

2) Uji Reliabilitas

(Ghazali, 2013) menyatakan bahwa uji Reliabilitas atau uji Keandalan merupakan uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Konsistensi jawaban biasanya diuji dengan *Cronbach's Alpha (α)*.

Nilai koefisien alpha tampak seperti koefisien korelasi, tapi alpha bukanlah korelasi (Ghazali, 2013). Nunnally (1994) dalam (Ghazali, 2013) memberikan patokan 0,70 untuk skala internal *consistency* yang

baik. Koefisien alpha adalah perbandingan antara variance dari total skor skala (jumlah semua item) dengan variance item individual. Secara matematik jika item-item tidak saling berkorelasi maka variance total skala akan sama dengan jumlah variance setiap item. Secara matematik rumus koefisien alpha adalah :

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2_t - \sum S^2_1}{S^2_t}$$

Keterangan :

k : jumlah item

S^2T : otal variance dari jumlah item

S^21 : variance setiap item

Untuk menguji reliabel suatu intrumen juga dapat di uji dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan melihat hasil pada kolom *reliability statistuics*. Nilai *cronbach's alpha* pada output *reliability statistics* dapat dikriteriakan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7 maka dinyatakan kurang reliabel
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,7 maka dinyatakan reliabel

I. Uji persyaratan analisis data

Uji persyaratan analisis data merupakan pengujian data sebelum dilakukannya analisis data. Uji persyaratan penelitian ini menggunakan uji linearitas, yaitu :

1) Uji linearitas

Yaitu suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti (Machali, 2017). Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel, apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Dengan teknik analisis menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\mu : 0,05$) sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

J. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena dengan analisis data peneliti mampu untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis korelasi. Analisis ini merupakan teknik statistik untuk mengukur besarnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis korelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 dengan metode *rank spearman*. Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa rank spearman digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih data yang berangket ordinal. Dengan teknik ini menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai

berikut :

- a) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan antar variabel.
- b) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Max	Min	Mean	Std. Deviation
Jumlah <i>Self Awareness</i>	40	69	199	130	174,325	14,08
Jumlah Kedisiplinan memakai masker	40	25	66	41	55,8	6,17
Valid N	40					

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian data masing-masing variabel tersebut akan di kategorikan dan dibagi menjadi beberapa interval kelas. Hasil analisis deskripsi variabel penelitian

sebagai berikut :

a. *Data Self Awareness*

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 22.0 untuk variabel *self awareness* skor terendah yang dicapai adalah 130 dan skor tertinggi adalah 199. Dari data tersebut diperoleh nilai range yaitu 69, nilai mean yaitu 174,325 dan nilai standar deviasinya yaitu 14,08.

1) Kategorisasi

Variabel *self awareness* dengan nilai minimum 130, nilai maksimum 199 dan range yaitu 69. Kemudian range dibagi dengan jumlah kategori. Variabel *self awareness* akan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Karena jumlah range di bagi 2 kategori sehingga $69 : 2 = 34,5$ (dibulatkan menjadi 35) yakni:

a) $130 + 35 = 165 - 1 = 164$

Jadi interval 130 – 164 sebagai kategori **rendah**

b) $165 + 35 = 200$

Jadi interval 165 – 200 sebagai kategori **tinggi**

2) Analisis presentase

Presentase masing-masing tingkat diperoleh dengan cara menghitung dengan menggunakan rumus :

a) Kategori rendah

$$P = f : N \times 100\%$$

$$= 9 : 40 \times 100\%$$

$$= 22,5 \%$$

b) Kategori tinggi

$$P = f : N \times 100\%$$

$$= 31 : 40 \times 100\%$$

$$= 77,5 \%$$

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat *Self Awareness*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	130 – 164	9	22,5 %	Rendah
2.	165 – 200	31	77,5 %	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat *self awareness* berada dalam kategori rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5 % dan yang berada dalam ketegori tinggi sebanyak 31 orang atau sebesar 77,5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *self awareness* pedagang pada masa *new normal* di pasar Suwatu Tanon Sragen dalam kategori tinggi.

b. Data kedisiplinan memakai masker

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 22.0 untuk variabel Kedisiplinan Memakai Masker skor terendah yang dicapai adalah 41 dan skor tertinggi adalah 66. Dari data tersebut diperoleh nilai range yaitu 25, nilai mean yaitu 55,8 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,166.

1) Kategorisasi

Variabel Kedisiplinan Memakai Masker dengan nilai minimum 41, nilai maksimum 66 dan range yaitu 25. Kemudian range dibagi dengan jumlah kategori. Variabel Kedisiplinan Memakai Masker akan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Karena jumlah range di bagi 2 kategori sehingga $25 : 2 = 12,5$ (dibulatkan menjadi 13) yakni:

$$a) 41 + 13 = 54 - 1 = 53$$

Jadi interval 41 – 53 dikategorikan **rendah**

$$b) 54 + 13 = 67$$

Jadi interval 54 – 67 dikategorikan **tinggi**

2) Analisis presentase

Presentase masing-masing tingkat diperoleh dengan cara menghitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} a) P &= f : N \times 100\% \\ &= 11 : 40 \times 100\% \\ &= 27,5 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b) P &= f : N \times 100\% \\ &= 29 : 40 \times 100\% \\ &= 72,5 \% \end{aligned}$$

Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Memakai Masker

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
----	----------	-----------	------------	----------

1.	41 – 53	11	27,5%	Rendah
2.	54 – 67	29	72,5%	Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan memakai masker berada dalam ketegori rendah sebanyak 11 orang atau sebesar 27,5% dan dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang atau sebesar 72,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan memakai masker pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen dalam kategori tinggi.

2. Validitas dan reliabilitas

a. Validitas

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *correlate bivariate*. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 diperoleh hasil berikut :

1) Variabel *Self Awareness*

Berdasarkan uji validitas dapat diperoleh hasil bahwa angket *Self Awareness* yang terdiri dari 68 item diperoleh 53 valid dan 15 tidak valid. Untuk item dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau nilai p-value lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value} < \alpha$). Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Validitas Angket *Self Awareness*

No Item	Nilai Sig 1-tailed	Nilai α	Keterangan
1	0,631	0,05	tidak valid
2	0,966	0,05	tidak valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,340	0,05	Tidak valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,651	0,05	tidak valid
8	0,012	0,05	Valid
9	0,005	0,05	Valid
10	0,005	0,05	Valid
11	0,020	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,155	0,05	tidak valid
14	0,017	0,05	Valid
15	0,063	0,05	tidak valid
16	0,024	0,05	Valid
17	0,020	0,05	Valid
18	0,000	0,05	Valid
19	0,003	0,05	Valid
20	0,000	0,05	Valid

21	0,003	0,05	Valid
22	0,001	0,05	Valid
23	0,001	0,05	Valid
24	0,000	0,05	Valid
25	0,001	0,05	Valid
26	0,070	0,05	tidak valid
27	0,002	0,05	Valid
28	0,000	0,05	Valid
29	0,000	0,05	Valid
30	0,000	0,05	Valid
31	0,099	0,05	Tidak Valid
32	0,002	0,05	Valid
33	0,083	0,05	tidak valid
34	0,000	0,05	Valid
35	0,024	0,05	Valid
36	0,001	0,05	Valid
37	0,002	0,05	Valid
38	0,524	0,05	tidak valid
39	0,000	0,05	Valid
40	0,014	0,05	Valid
41	0,000	0,05	Valid
42	0,000	0,05	Valid

43	0,262	0,05	tidak valid
44	0,000	0,05	Valid
45	0,000	0,05	Valid
46	0,001	0,05	Valid
47	0,015	0,05	Valid
48	0,000	0,05	Valid
49	0,023	0,05	Valid
50	0,003	0,05	Valid
51	0,000	0,05	Valid
52	0,001	0,05	Valid
53	0,049	0,05	Valid
54	0,001	0,05	Valid
55	0,001	0,05	Valid
56	0,950	0,05	tidak valid
57	0,043	0,05	Valid
58	0,264	0,05	tidak valid
59	0,001	0,05	Valid
60	0,130	0,05	tidak valid
61	0,013	0,05	Valid
62	0,000	0,05	Valid
63	0,046	0,05	Valid
64	0,212	0,05	tidak valid

65	0,000	0,05	Valid
66	0,037	0,05	Valid
67	0,000	0,05	Valid
68	0,014	0,05	Valid

Tabel 8. Blue Print *self awareness* setelah uji validitas

Kisi-kisi instrument *self awareness* setelah validitas

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku.	- Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	35	4	2
		- menjalani masa sekarang sebaik mungkin	36	39	2
		- Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	3,37	6,40	4
2.	Peka terhadap perasaan batin.	- Mampu menghargai dirinya.	41	10,44	3
		- Mampu memahami perasaan orang lain.	8,42	11,45	4
		- Peka terhadap lingkungan sekitar	9	12,46	3

3.	Pengakuan atribut positif dan negative seseorang.	- Mampu memahami kekurangan diri.	47	49	2
		- Mampu mengerti kelebihan diri.	14,48	16,50	4
4.	Perilaku intropeksi	- Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	17,51	19,53	4
		- Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	18,52	20,54	4
5.	Sadar diri dalam bertindak	- Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu	21,55	23,57	4
		- Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya.	22	24	2
6.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.	- Sadar terhadap penampilan fisiknya.	25,59	28,62	4
		- Sadar terhadap kemampuannya.	26	29,63	3
		- Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar.	27,61	30	3
7.	Menerima penilaian orang	- Mampu menerima kritik dari orang lain.	65	67	2

	lain.	- Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	32,66	34,68	4
	JUMLAH		25	28	53

2) Variabel Kedisiplinan Memakai Masker

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa angket kedisiplinan memakai masker yang terdiri 24 item diperoleh 18 valid dan 6 tidak valid. Untuk item dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau nilai p-value lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} < \alpha$). Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Validitas Angket Kedisiplinan Memakai Masker

No Item	Nilai Sig 1-tailed	Nilai α	Keterangan
1	0,000	0,05	Valid
2	0,033	0,05	Valid
3	0,779	0,05	tidak valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,015	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,017	0,05	Valid
9	0,012	0,05	Valid

10	0,000	0,05	Valid
11	0,002	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,000	0,05	Valid
14	0,129	0,05	tidak valid
15	0,000	0,05	Valid
16	0,569	0,05	Tidak valid
17	0,000	0,05	Valid
18	0,000	0,05	Valid
19	0,000	0,05	Valid
20	0,885	0,05	tidak valid
21	0,662	0,05	tidak valid
22	0,210	0,05	tidak valid
23	0,001	0,05	Valid
24	0,000	0,05	Valid

Tabel 10. Blue print kedisiplinan memakai masker setelah uji validitas

Hasil kisi-kisi instrument angket kedisiplinan memakai masker setelah
validitas

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	

1.	Kepatuhan	Mematuhi peraturan, nilai dan norma yang berlaku	69, 81	75, 87	4
2.	Ketaatan	-Ketaatan yang muncul karena kesadaran diri dan demi kebaikan	70	76	2
		-Ketaatan yang muncul karena ketakutan atau tekanan	83	77	2
3.	Alat Pendidikan	Terbentuknya prilaku yang sesuai nilai-nilai yang diajarkan	72	78	2
4.	Hukuman	Pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih dan memperbaiki tingkah laku.	73, 85	79, 91	4
5.	Pedoman	pedoan dalam berperilaku	74, 86	80, 92	4
	TOTAL		9	9	18

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas angket *Self Awareness* dan Kedisiplinan

Memakai Masker menggunakan teknik statistik yaitu *cronbach's*

alpha. hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi

SPSS versi 22.0 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Variabel *Self Awareness*

Reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *cronbach alpha* pada output *reliability statistics* apabila nilai *cronbach alpha* > 0,7 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas pada angket *Self Awareness* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,739. Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

Tabel 11. Hasil Reliabilitas Angket *Self Awareness*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	69

2) Variabel Kedisiplinan memakai masker

Reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *cronbach alpha* pada output *reliability statistics* apabila nilai *cronbach alpha* > 0,7, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas pada angket kedisiplinan memakai masker menunjukkan koefisien sebesar 0,726. Sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 12. Hasil Reliabilitas Angket Kedisiplinan
Memakai Masker**

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	25

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 pada perangkat *test of linearity* adapun teknik analisisnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear dan sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
disiplin * self awareness	Between Groups	(Combined)	1367,233	28	48,830	4,664	,005
		Linearity	1036,952	1	1036,952	99,043	,000

	Deviation from Linearity	330,281	27	12,233	1,168	,410
	Within Groups	115,167	11	10,470		
	Total	1482,400	39			

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara variabel *Self Awareness* dengan kedisiplinan memakai masker. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris linearity sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu kedua variabel dapat digunakan sebagai analisis data lebih lanjut.

C. Uji hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang di rumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya untuk mengetahui kesimpulannya. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan teknik koreasi *Rank Spearman* dengan bantuan program SPSS versi 22.0 sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
			self awareness	Disiplin
Spearman's rho	self awarene ss	Correlation Coefficient	1,000	,885**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	40	40
	Disiplin	Correlation Coefficient	,885**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	40	40

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi hasil analisis data diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker adalah 0,885 yang bernilai positif dan nilai p-value (sig-(2-tailed)) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi *self awareness* pedagang maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan memakai masker dan sebaliknya semakin rendah tingkat *self awareness* maka akan semakin rendah pula tingkat kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *rank spearman* menghasilkan nilai sig. 0,000 (sig. < 0,005) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self awareness* dan kedisiplinan memakai masker. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan

memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen. Dikatakan memiliki hubungan yang positif karena hubungan kedua variabel adalah searah. Hal ini diketahui apabila semakin tinggi tingkat *self awareness* maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan memakai masker, dan sebaliknya semakin rendah tingkat *self awareness* maka akan semakin rendah pula tingkat kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen. Karena menurut mereka memakai masker merupakan peraturan pemerintah yang harus di ikuti.

Hal tersebut disebabkan karena *self awareness* yang dimiliki pedagang di pasar Suwatu merupakan penerapan dari kedisiplinan salah satunya kedisiplinan memakai masker demi kebaikan dirinya sendiri. Menurut (Tulus, 2004) disiplin merupakan sebuah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukuman yang berlaku dan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya

Menurut Suryanti dan Ika (2014) dalam (Sastrawinata, 2011) menyatakan bahwa saat kita semakin mengenal diri kita, kita memahami apa yang dirasakan dan lakukan. Pemahaman itu akan memberikan kita kesempatan atau kebebasan untuk mengubah hal-hal yang kita ubah mengenai diri kita dan menciptakan kehidupan yang kita inginkan. Pedagang yang mengenal dan memahami dirinya akan melakukan apa yang terbaik untuk dirinya termasuk mematuhi dan mentaati peraturan yang

berlaku di masa new normal saat ini.

Hasil analisis variabel *self awareness* pada pedagang di pasar Suwatu dengan sampel 40 orang. Terdapat kategori rendah sebanyak 9 orang atau 22,5% dan kategori tinggi sebanyak 31 orang atau 77,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *self awareness* berada dalam kategori tinggi. Pedagang menyadari bahwa meskipun sudah diterapkan masa new normal, pedagang masih harus tetap menggunakan masker untuk kebaikan diri mereka sendiri. Dibuktikan pada item angket penelitian *self awareness* nomor 3 yang telah dikonsultasikan kepada pakar ahli psikolog dan dinyatakan relevan.

Dan hasil analisis variabel kedisiplinan memakai masker pada pedagang di pasar Suwatu dengan sampel 40 orang. Terdapat kategori rendah sebanyak 11 orang atau 27,5% dan dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang atau 72,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan memakai masker dalam kategori tinggi. Pedagang menyadari bahwa peraturan pemerintah tentang kewajiban menggunakan masker kemanapun berada terutama pasar meskipun keadaan sudah *new normal* harus diikuti, untuk kebaikan bersama. Hal tersebut di buktikan pada item angket penelitian kedisiplinan memakai masker nomor 5 yang telah dikonsultasikan kepada pakar ahli psikolog yang dinyatakan relevan.

Hasil analisis korelasi data diketahui besarnya koefisien korelasi (*correlation coefficient*) antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker sebesar 0,885 menghasilkan nilai yang positif dan nilai p-value (sig.

2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

Namun, penelitian ini tidak mampu mewakili keseluruhan populasi. Karena populasi yang dikatakan cukup sedikit yaitu 80 orang dengan pengambilan sampel sebesar 40 orang. Hal ini dilihat dari populasi yang homogen atau memiliki sifat yang relatif sama satu dengan yang lain. Sehingga dengan jumlah populasi sebesar 80 orang seharusnya peneliti mengambil atau menggunakan sampel seluruh populasi yang ada untuk mampu mewakili setiap jawaban pernyataan dari populasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil analisis data penelitian tentang *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *rank spearman* menghasilkan nilai sig. 0,000 (sig. < 0,005) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self awareness* dan kedisiplinan memakai masker. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.
2. *Self awereness* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen dengan sampel sebanyak 40 orang. Didapat kategori rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5% dan kategori tinggi sebanyak 31 orang atau sebesar 77,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *self awareness* dalam kategori tinggi. Pedagang menyadari bahwa meskipun sudah diterapkan masa *new normal*, pedagang masih harus tetap menggunakan masker untuk kebaikan diri mereka sendiri. Dibuktikan pada item angket

penelitian *self awareness* nomor 3 yang telah dikonsultasikan kepada pakar ahli psikolog dan dinyatakan relevan.

3. Kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suawtu Tanon Sragen dengan sampel sebanyak 30 orang. Didapat kategori rendah sebanyak 11 orang atau sebesar 27,5% dan kategori tinggi sebanyak 29 orang atau sebesar 72,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan memakai masker dalam kategori tinggi. Pedagang menyadari bahwa peraturan pemerintah tentang kewajiban menggunakan masker kemanapun berada terutama pasar meskipun keadaan sudah *new normal* harus diikuti, untuk kebaikan bersama. Hal tersebut di buktikan pada item angket penelitian kedisiplinan memakai masker nomor 5 yang telah dikonsultasikan kepada pakar ahli psikolog yang dinyatakan relevan.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen. Hal tersebut berdasarkan hasil korelasi *Rank Spearman* dengan nilai $N = 40$ dan nilai signifikan sebesar 5% diperoleh hasil koefisien korelasi (*correlation coefficient*) antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker sebesar 0,885 menghasilkan nilai positif dan nilai p-value (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu

Tanon Sragen. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self awareness* maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan memakai masker, sebaliknya semakin rendah tingkat *self awareress* maka akan semakin rendah tingkat kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen.

5. Penelitian ini tidak mampu mewakili keseluruhan populasi. Karena populasi yang dikatakan cukup sedikit yaitu 80 orang dengan pengambilan sampel sebesar 40 orang. Hal ini dilihat dari populasi yang homogen atau memiliki sifat yang relatif sama satu dengan yang lain. Sehingga dengan jumlah populasi sebesar 80 orang seharusnya peneliti mengambil atau menggunakan sampel seluruh populasi yang ada untuk mampu mewakili setiap jawaban pernyataan dari populasi.

B . Saran

1. Untuk para pedagang di Pasar Suwatu, terus tingkatkan *self awareness* dan kedisiplinan memakai masker di masa new normal hingga himbauan lanjutan dari pemerintah. Dan untuk para pedagang lain di semua pasar seluruh dunia, untuk selalu memakai masker dan tingkatkan *self awareness* karena semakin tinggi *self awareness* akan membuat tingkat kedisiplinan memakai masker semakin tinggi.
2. Melalui penelitian ini dapat diinformasikan kepada pembaca bahwa semakin tinggi *self awareness* kita akan semakin tinggi pula kedisiplinan memakai masker. Karena dengan memakai masker akan

mencegah para pedagang dari pada paparan virus yang saat ini sedang tersebar.

3. Bagi para peneliti yang lain, semoga kedepannya mampu memahami *self awareness*. Peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dimungkinkan memiliki dampak baik terhadap tingkat *self awareness*.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, G. (2002). *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Ancok, D. (2002). *OutBound Manajement Training*. UII Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18.
<https://doi.org/10.21067/JIP.V1I1.472>
- Ghazali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramdeia Pustaka Utama.
- Harrington, J.M; Gill, F. . (2003). *Buku Saku Kesehatan Kerja*.
- Husnaini, M. (2013). Pentingnya Disiplin. In *Rabu, 04 September 2013*. Jakarta: Rineka.
- Khairunnisa, H. (2017). *Self Esteem, Self Awareness, dan Perilaku Asertif pada Remaja*. 9–10.
- L.Solso, R. (2009). *Psikologi Kognitif*.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP wiyatama bandar lampung.

- KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–62.
- Pemerintah RI. (2020). Penanganan covid-19 protokol kesehatan. *Kantor Staf Presiden*, 1–2.
- Prijodarminto, S. (1993). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Rachman, E. ; (2000). *Motivasi Belajar dan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2020). Social Media Fatigue pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 : Peran Neurotisme, Kelebihan Informasi, Invasi Of Live, Kecemasan, dan Jenis Kelamin. *Psikologi Sosial*, 18(59), 12. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.xx>
- Sastrawinata, H. (2011). Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Palembang. *Sosialita*, 1(2), 1–19. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/359>
- Shintia, D. (2018). *Hubungan Self Awareness Dengan Perilaku*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuloli, Jasin; Ismail; Ekawaty, D. (2016). *Pendidikan Karakter (Menjadi Manusia Berkarakter)*. Yogyakarta: UII Press.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Disiplin Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Uswatun. (2017). *INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG 2017 i*.

LAMPIRAN 1

UJI COBA ANGKET *SELF AWARENESS* DAN KEDISIPLINAN MEMAKAI MASKER

A. Angket *Self Awareness*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah sakit, sehingga sekarang saya selalu menjaga kesehatan				
2.	Saya menyadari perbuatan yang saya lakukan saat ini				
3.	Saya selalu memakai masker ketika keluar rumah untuk kebaikan saya di masa depan				
4.	Saya tidak mendapatkan pelajaran dari perilaku saya di masa lalu				
5.	Saya tidak peduli perilaku yang saya lakukan saat ini baik atau buruk				
6.	Jika seandainya saya terkena virus corona, saya tidak tau harus mempersiapkan apa				
7.	Saat ini saya mampu menghargai diri saya Sendiri				
8.	Saya dapat merasakan apa yang dialami oleh pasien covid				
9.	Saya menegur orang lain yang tidak memakai masker di area pasar				
10.	Saya tau bahaya covid, tapi saya sering melepas masker karena susah Bernafas				
11.	Saya tidak peduli				

	bagaimana perasaan orang lain disekitar saya				
12.	Saya cuek ketika ada orang di dekat saya tidak memakai masker				
13.	Saya mampu menerima kekurangan saya				
14.	Saya memanfaatkan kelebihan saya dengan baik				
15.	Saya pelupa tapi tidak suka jika selalu diingatkan untuk memakai masker				
16.	Saya merasa kurang puas terhadap kelebihan yang saya punya				
17.	Saya menyadari kesalahan saya sebelum orang lain menegur saya				
18.	Saya akan selalu memakai masker setelah satu kali di tegur oleh orang lain				
19.	Saya tidak merasa bersalah saat orang berjulalan dipasar tanpa memakai masker				
20.	Saya selalu lupa memakai masker hingga ditegur berkali-kali oleh petugas Pasar				
21.	Dengan memakai masker saya akan terhindar dari penyakit				
22.	Pandemi Covid ini tidak dapat saya hindari, tapi dapat saya cegah dengan kebiasaan memakai Masker				
23.	Saya tidak percaya dengan memakai masker akan membuat saya terhindar dari penyakit				
24.	Pandemi Covid ini sudah menjadi takdir Tuhan, jadi				

	memakai masker atau tidak akan sama saja				
25.	Saya harus memakai pakaian yang sopan dan rapi selama diluar rumah				
26.	Saya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain disekitar saya				
27.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan peraturan baru yang diterapkan di pasar				
28.	Saya tidak peduli dengan penampilan saya				
29.	Saya malas memakai masker di masa new normal ini				
30.	Sulit bagi saya untuk selalu memakai masker selama berjualan di pasar				
31.	Saya akan senang hati menerima teguran dari orang lain				
32.	Petugas pasar peduli dengan kesehatan saya, sehingga ia mengingatkan untuk memakai masker				
33.	Saya marah saat dikritik Petugas				
34.	Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain				
35.	Saya menyesali bila melanggar aturan				
36.	Saat ini dengan memakai masker, untuk melindungi orang-orang terdekat saya				
37.	Saya akan selalu mematuhi aturan supaya nantinya selamat				
38.	Beberapa kali saya melakukan kesalahan yang sama				
39.	Saya selalu menyesal apa yang telah terjadi di masa Lalu				

40.	Saya tidak perlu merencanakan masa depan, karena pasti sudah di takdirkan oleh Tuhan				
41.	Saya berusaha membuat hidup saya bahagia				
42.	Saya akan menegur orang yang tidak memakai masker dengan perkataan yang baik				
43.	Tanpa diminta, saya akan membantu siapa saja yang membutuhkan Bantuan				
44.	Saya tidak peduli hidup saya bahagia atau sedih				
45.	Saya tidak peduli jika cara saya menegur orang lain akan menyinggung				
46.	Saya tidak akan membantu orang lain jika tidak diminta langsung				
47.	Kekurangan saya bukan penghalang untuk mentaati peraturan yang Berlaku				
48.	Saya berharap kelebihan saya dapat membantu orang lain				
49.	Saya tidak malu jika melanggar aturan di pasar				
50.	Saya menggunakan kelebihan saya untuk menjatuhkan orang lain				
51.	Saya menerima hukuman dengan suka rela bila melanggar aturan				
52.	Saya sadar bahwa kebiasaan buruk saya harus diubah				
53.	Saya menanggapi teguran orang lain dengan bercanda				
54.	Saya lebih senang dan nyaman tidak memakai masker walaupun orang				

	lain selalu menegur				
55.	Saya akan rajin mencuci masker demi kebersihan dan kenyamanan diri saya				
56.	Saya yakin mematuhi protokol kesehatan mampu mencegah corona				
57.	Saya tidak peduli masker saya bersih atau kotor, yang penting saya selalu memakai masker				
58.	Memakai masker merupakan tanggung jawab untuk keselamatan diri sendiri				
59.	Saya harus selalu tampil bersih dan rapi				
60.	Saya berperan mencegah penyebaran covid				
61.	Saya tidak bersalaman dengan siapapun ketika berjualan di pasar				
62.	Saya tidak peduli ketika saya sudah batuk dan mengganggu orang lain				
63.	Saya tidak memiliki kemampuan apapun untuk mencegah penyebaran corona				
64.	Saya mematuhi aturan jaga jarak selama di pasar				
65.	Saya bersemangat mengikuti pengarahannya untuk covid				
66.	Saya akan belajar dari pasien covid untuk selalu menjaga kebersihan				
67.	Saya tidak mau mendengar orang lain memarahi saya ketika saya tidak memakai Masker				
68.	Saya tidak suka orang lain ikut campur tentang kesehatan saya				

B. Angket Kedisiplinan Memakai Masker

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mentaati aturan pemerintah untuk menggunakan masker di luar rumah				
2.	Saya memakai masker karena kebutuhan saya				
3.	Saya memakai masker karena disuruh oleh petugas pasar				
4.	Memakai masker merupakan kebiasaan yang saat ini harus saya Lakukan				
5.	Saya rela di denda ketika saya lupa memakai masker				
6.	saya mengikuti arahan pemerintah untuk menggunakan masker di pasar				
7.	Saya jarang sekali memakai masker ketika keluar rumah				
8.	Saya memakai masker karena Terpaksa				
9.	Saya memakai masker karena saya takut dimarahi oleh petugas pasar				
10.	Saya masih sering lupa mengenakan masker				
11.	Saya tidak mau membayar denda jika saya ketahuan tidak memakai masker keluar rumah				
12.	Terkadang saya hanya mengalungkan masker di leher selama berjualan				
13.	Saya memaki masker karena berjualan di pasar memiliki resiko tinggi terpapar covid				
14.	Saya memakai masker demi kebaikan saya sendiri				
15.	Saya memakai masker karena takut di denda				
16.	Saya akan selalu memakai masker meskipun dalam keadaan new normal				

17.	Saya terima untuk di marahin ketika saya lupa memakai masker selama di area pasar				
18.	Saya mulai nyaman memakai masker selama berjualan				
19.	Saya tidak pernah memakai masker di pasar selama masa new normal				
20.	Saya memakai masker karena orang lain juga memakainya				
21.	Saya tidak takut didenda hanya karena saya tidak memakai Masker				
22.	Menggunakan masker membat aktivitas saya terganggu				
23.	Saya tidak peduli orang lain memarahi saya ketika saya tidak memakai masker				
24.	Saya merasa terganggu dan tidak nyaman berjualan dengan memakai masker				

LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Hasil Uji Validitas Angket *Self Awareness*

		X
X1	Pearson Correlation	,078
	Sig. (2-tailed)	,631
	N	40
X2	Pearson Correlation	,007
	Sig. (2-tailed)	,966
	N	40
X3	Pearson Correlation	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X4	Pearson Correlation	,579**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X5	Pearson Correlation	,155
	Sig. (2-tailed)	,340
	N	40
X6	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

X7	Pearson Correlation	,074
	Sig. (2-tailed)	,651
	N	40
X8	Pearson Correlation	,393*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	40
X9	Pearson Correlation	,436**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
X10	Pearson Correlation	,431**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
X11	Pearson Correlation	,366*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	40
X12	Pearson Correlation	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X13	Pearson Correlation	,229
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	40
X14	Pearson Correlation	,374*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	40

X15	Pearson Correlation	,297
	Sig. (2-tailed)	,063
	N	40
X16	Pearson Correlation	,357*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	40
X17	Pearson Correlation	,366*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	40
X18	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X19	Pearson Correlation	,453**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
X20	Pearson Correlation	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X21	Pearson Correlation	,458**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
X22	Pearson Correlation	,511**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40

X23	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
X24	Pearson Correlation	,588**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X25	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
X26	Pearson Correlation	,289
	Sig. (2-tailed)	,070
	N	40
X27	Pearson Correlation	,483**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
X28	Pearson Correlation	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X29	Pearson Correlation	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X30	Pearson Correlation	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

X31	Pearson Correlation	,264
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	40
X32	Pearson Correlation	,472**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
X33	Pearson Correlation	,277
	Sig. (2-tailed)	,083
	N	40
X34	Pearson Correlation	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X35	Pearson Correlation	,356*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	40
X36	Pearson Correlation	,497**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
X37	Pearson Correlation	,478**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
X38	Pearson Correlation	,104
	Sig. (2-tailed)	,525
	N	40

X39	Pearson Correlation	,568**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X40	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	40
X41	Pearson Correlation	,555**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X42	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X43	Pearson Correlation	,181
	Sig. (2-tailed)	,262
	N	40
X44	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X45	Pearson Correlation	,548**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X46	Pearson Correlation	,520**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40

X47	Pearson Correlation	,381*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	40
X48	Pearson Correlation	,531**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X49	Pearson Correlation	,360*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	40
X50	Pearson Correlation	,457**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
X51	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X52	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
X53	Pearson Correlation	,313*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	40
X54	Pearson Correlation	,504**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40

X55	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
X56	Pearson Correlation	,010
	Sig. (2-tailed)	,950
	N	40
X57	Pearson Correlation	,321*
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	40
X58	Pearson Correlation	-,181
	Sig. (2-tailed)	,264
	N	40
X59	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
X60	Pearson Correlation	,244
	Sig. (2-tailed)	,130
	N	40
X61	Pearson Correlation	,389*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	40
X62	Pearson Correlation	,553**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

X63	Pearson Correlation	,317*
	Sig. (2-tailed)	,046
	N	40
X64	Pearson Correlation	,202
	Sig. (2-tailed)	,212
	N	40
X65	Pearson Correlation	,647**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X66	Pearson Correlation	,330*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	40
X67	Pearson Correlation	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
X68	Pearson Correlation	,387*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	40
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	40

B. Hasil Reliabilitas angket *Self Awareness*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	69

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	438,83	1256,712	,062	,739
X2	438,63	1259,574	-,007	,740
X3	438,55	1236,254	,515	,735
X4	438,90	1253,887	,140	,739
X5	438,90	1232,503	,566	,734
X6	439,03	1229,051	,592	,733
X7	439,38	1256,702	,056	,739
X8	439,23	1241,717	,377	,736
X9	439,05	1240,408	,421	,736
X10	438,98	1244,487	,420	,736
X11	438,83	1243,943	,351	,736
X12	439,03	1230,589	,628	,733
X13	438,93	1249,866	,213	,738
X14	438,50	1246,974	,362	,737
X15	438,93	1246,892	,281	,737
X16	439,50	1242,308	,340	,736
X17	438,98	1241,563	,349	,736
X18	438,95	1225,126	,638	,732
X19	438,98	1238,333	,437	,735
X20	439,00	1228,769	,587	,733
X21	438,83	1238,661	,444	,735
X22	438,80	1237,395	,498	,735
X23	438,93	1231,712	,506	,734
X24	438,88	1226,163	,573	,733
X25	438,78	1238,076	,513	,735
X26	439,10	1246,862	,273	,737

X27	438,95	1236,510	,468	,735
X28	439,05	1228,613	,557	,733
X29	438,68	1238,738	,578	,735
X30	439,10	1228,349	,737	,733
X31	438,68	1250,328	,251	,738
X32	438,98	1237,410	,457	,735
X33	438,75	1245,474	,258	,737
X34	438,93	1223,148	,699	,732
X35	438,68	1245,866	,342	,737
X36	438,75	1242,295	,487	,736
X37	438,53	1243,179	,467	,736
X38	439,30	1255,138	,085	,739
X39	439,70	1235,856	,556	,735
X40	438,98	1237,256	,364	,735
X41	438,60	1239,990	,545	,735
X42	438,75	1232,346	,648	,734
X43	438,88	1252,215	,165	,738
X44	438,75	1226,551	,595	,733
X45	438,85	1229,413	,532	,733
X46	439,28	1244,820	,511	,736
X47	438,90	1245,169	,368	,737
X48	438,83	1240,046	,520	,735
X49	438,95	1245,485	,346	,737
X50	438,58	1243,584	,446	,736
X51	438,70	1240,574	,528	,736
X52	438,83	1240,661	,503	,736
X53	438,98	1248,692	,300	,737
X54	438,95	1236,767	,491	,735
X55	438,68	1234,943	,506	,734
X56	438,88	1259,702	-,015	,740
X57	438,88	1246,266	,306	,737

X58	439,48	1267,846	-,198	,742
X59	438,80	1239,395	,486	,735
X60	439,05	1251,228	,231	,738
X61	438,53	1246,256	,378	,737
X62	438,58	1235,020	,540	,734
X63	438,68	1247,404	,303	,737
X64	438,30	1254,523	,192	,739
X65	438,85	1236,131	,638	,735
X66	439,00	1246,308	,316	,737
X67	438,73	1240,256	,541	,735
X68	439,55	1233,536	,363	,735
X	221,08	314,892	1,000	,928

C. Validitas Angket Kedisiplinan Memakai Masker

		Y
Y1	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y2	Pearson Correlation	,337*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	40
Y3	Pearson Correlation	-,046
	Sig. (2-tailed)	,779
	N	40
Y4	Pearson Correlation	,596**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	40
Y5	Pearson Correlation	,382*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	40
Y6	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y7	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y8	Pearson Correlation	,376*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	40
Y9	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	40
Y10	Pearson Correlation	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y11	Pearson Correlation	,482**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
Y12	Pearson Correlation	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Y13	Pearson Correlation	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y14	Pearson Correlation	,244
	Sig. (2-tailed)	,129
	N	40
Y15	Pearson Correlation	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y16	Pearson Correlation	-,093
	Sig. (2-tailed)	,569
	N	40
Y17	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y18	Pearson Correlation	,671**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y19	Pearson Correlation	,595**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y20	Pearson Correlation	,024
	Sig. (2-tailed)	,885
	N	40

Y21	Pearson Correlation	,071
	Sig. (2-tailed)	,662
	N	40
Y22	Pearson Correlation	,200
	Sig. (2-tailed)	,216
	N	40
Y23	Pearson Correlation	,523**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Y24	Pearson Correlation	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

D. Hasil Reliabilitas Angket Kedisiplinan Memakai Masker

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	141,73	187,846	,604	,710
Y2	141,88	194,061	,298	,721
Y3	143,10	201,067	-,098	,733
Y4	141,85	190,849	,571	,715
Y5	142,55	191,536	,332	,718
Y6	141,70	190,010	,604	,713
Y7	141,98	183,512	,780	,703
Y8	142,05	193,331	,337	,719
Y9	141,90	194,092	,361	,720
Y10	142,25	184,295	,804	,704
Y11	142,45	190,869	,445	,716
Y12	142,30	188,421	,546	,712
Y13	141,78	190,846	,553	,715
Y14	141,95	195,382	,199	,723
Y15	142,90	201,169	-,129	,731
Y16	141,98	186,333	,668	,708
Y17	142,18	188,507	,551	,712
Y18	142,20	185,292	,639	,707
Y19	141,83	190,046	,567	,714
Y20	142,50	199,538	-,022	,730
Y21	142,50	198,615	,020	,729
Y22	142,38	196,189	,154	,725
Y23	142,05	190,203	,488	,714
Y24	142,25	188,141	,556	,711
Y	72,60	49,887	1,000	,823

LAMPIRAN 3 HASIL ANALISIS DATA

A. Hasil Deskripsi Data

	N	Range	Max	Min	Mean	Std. Deviation
Jumlah <i>Self Awareness</i>	40	69	199	130	174,325	14,08
Jumlah Kedisiplinan memakai masker	40	25	66	41	55,8	6,17
Valid N	40					

B. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
disiplin * self awareness	Between Groups	(Combined)	1367,233	28	48,830	4,664	,005
		Linearity	1036,952	1	1036,952	99,043	,000
		Deviation from Linearity	330,281	27	12,233	1,168	,410
	Within Groups		115,167	11	10,470		
	Total		1482,400	39			

ANOVA Table

C. Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
			self awareness	Disiplin
Spearman's rho	self awarene ss	Correlation Coefficient	1,000	,885**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	40	40
	Disiplin	Correlation Coefficient	,885**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	40	40

LAMPIRAN 4

PENILAIAN RATTER 1

Ratter : Moniqa Siagawati, M. Psi. Psikolog

Mohon bantuan bapak/ibu untuk menilai instrumen penelitian ini dengan memberi tanda (X) pada kolom yang disediakan. Berikut adalah petunjuk penilaian instrumen penelitian. Pemberian skor dibedakan menjadi 5 kriteria (diisi berdasarkan jumlah kriteria yang ditentukan peneliti). Adapun penjelasan kriteria dalam pemberian skor dalam lembar penilaian ini adalah sebagai berikut :

Skor 5 : SANGAT RELEVAN (apabila item yang dibuat sangat relevan dengan aspek indikator perilaku yang diungkap)

Skor 4 : RELEVAN (apabila item yang dibuat relevan dengan aspek indikator perilaku yang diungkap)

Skor 3 : AGAK RELEVAN (apabila item yang dibuat agak relevan dengan aspek indikator perilaku yang diungkap)

Skor 2 : TIDAK RELEVAN (apabila item yang dibuat tidak relevan dengan aspek indikator perilaku yang diungkap)

Skor 1 : SANGAT TIDAK RELEVAN (apabila item yang dibuat sangat tidak relevan dengan aspek indikator perilaku yang diungkap)

A. *SELF AWARENESS*

Kisi-kisi instrumen angket ini diambil dari aspek-aspek menurut **Scheier &**

Buss (1975) dalam (Maharani & Mustika, 2016)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	

1.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku.	- Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	1,35	4,38	4
		- menjalani masa sekarang sebaik mungkin	2,36	5,39	4
		- Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	3,37	6,40	4
2.	Peka terhadap perasaan batin.	- Mampu menghargai dirinya.	7,41	10,44	4
		- Mampu memahami perasaan orang lain.	8,42	11,45	4
		- Peka terhadap lingkungan sekitar	9,43	12,46	4
3.	Pengakuan atribut positif dan negative seseorang.	- Mampu memahami kekurangan diri.	13,47	15,49	4
		- Mampu mengerti kelebihan diri.	14,48	16,50	4
4.	Perilaku intropeksi	- Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	17,51	19,53	4
		- Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	18,52	20,54	4
5.	Sadar diri dalam Bertinda	- Mampu berpikir positif saat	21,55	23,57	4

		melakukan sesuatu - Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya.	22,56	24,58	2
6.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.	- Sadar terhadap penampilan fisiknya. - Sadar terhadap kemampuannya. - Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar.	25,59 26,60 27,61	28,62 29,63 30,64	4 4 4
7.	Menerima penilaian orang lain.	- Mampu menerima kritik dari orang lain. - Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	31,65 32,66	33,67 34,68	4 4
	JUMLAH		34	34	68

No	Aspek	indikator	No item	Pernyataan	F/UF	Kategori					Catatan dan saran <i>rat er</i>
						ST R	TR	A R	R	S R	
						1	2	3	4	5	
1.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa	Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	1	Saya pernah sakit, sehingga sekarang saya selalu menjaga kesehatan	F				X		

2.	depan perilaku.	Menyadari dirinya dimasa sekarang	2	Saya menyadari perbuatan yang saya lakukan saat ini	F				X		
3.		Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	3	Saya selalu memakai masker ketika keluar rumah untuk kebaikan saya di masa depan	F				X		
4.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku.	Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	4	Saya tidak mendapatkan pelajaran dari perilaku saya di masa lalu	UF				X		
5.		Menyadari dirinya dimasa sekarang	5	Saya tidak peduli perilaku yang saya lakukan saat ini baik atau buruk	UF				X		
6.		Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	6	Jika seandainya saya terkena virus corona, saya tidak tau harus mempersiapkan apa	UF				X		

7.	Peka terhadap perasaan batin.	Mampu menghargai dirinya	7	Saat ini saya mampu menghargai diri saya sendiri	F				X		
8.		Mampu memahami perasaan orang lain.	8	Saya dapat merasakan apa yang dialami oleh pasien covid	F				X		
9.		Peka terhadap lingkungan sekitar	9	Saya menegur orang lain yang tidak memakai masker di area pasar	F				X		
10.	Peka terhadap perasaan batin.	Mampu menghargai dirinya	10	Saya tau bahaya covid, tapi saya sering melepas masker karena susah bernafas	UF				X		
11.		Mampu memahami perasaan orang lain.	11	Saya tidak peduli bagaimana perasaan orang lain disekitar saya	UF				X		
12.		Peka terhadap lingkungan sekitar	12	Saya cuek ketika ada orang di dekat saya tidak memak	UF				X		

				ai masker							
13.	Pengakuan atribut positif dan negatif seseorang.	Mampu memahami i kekurangan diri	13	Saya mampu menerima kekurangan saya	F				X		
14.		Mampu mengerti kelebihan diri.	14	Saya memanfaatkan kelebihan saya dengan baik	F				X		
15.	Pengakuan atribut positif dan negatif seseorang.	Mampu memahami i kekurangan diri	15	Saya pelupa tapi tidak suka jika selalu diingatkan untuk memakai masker	UF				X		
16.		Mampu mengerti kelebihan diri.	16	Saya merasa kurang puas terhadap kelebihan yang saya punya	UF				X		
17.	Perilaku introspektif	Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	17	Saya menyadari kesalahan saya sebelum orang lain menegur saya	F				X		

18.		Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	18	Saya akan selalu memakai masker setelah satu kali di tegur oleh orang lain	F				X		
19.	Perilaku intropeksi	Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	19	Saya tidak merasa bersalah saat orang berjualan dipasar tanpa memakai masker	UF				X		
20.		Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	20	Saya selalu lupa memakai masker hingga ditegur berkali-kali oleh petugas pasar	UF				X		
21.	Sadar diri dalam bertindak	Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu	21	Dengan memakai masker saya akan terhindar dari penyakit	F				X		
22.		Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya.	22	Pandemi Covid ini tidak dapat saya hindari, tapi dapat saya cegah dengan kebiasaan	F				X		

				memakai masker							
23.	Sadar diri dalam bertindak	Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu	23	Saya tidak percaya dengan memakai masker akan membuat saya terhindar dari penyakit	UF				X		
24		Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya.	24	Pandemi Covid ini sudah mejadi takdir Tuhan, jadi memakai masker atau tidak akan sama saja	UF				X		
25.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.	Sadar terhadap penampilan fisiknya	25	Saya harus memakai pakaian yang sopan dan rapi selama diluar rumah	F				X		
26.		Sadar terhadap kemampuannya	26	Saya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain disekitar saya	F				X		

27.		Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar.	27	Saya mudah menyesuaikan diri dengan peraturan baru yang diterapkan di pasar	F				X		
28.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan	Sadar terhadap penampilan fisiknya	28	Saya tidak peduli dengan penampilan saya	UF				X		
29.		Sadar terhadap kemampuan	29	Saya malas memakai masker di masa new normal ini	UF				X		
30.	Dirinya	Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar	30	Saya akan senang hati menerima teguran dari orang lain	F				X		
31.	Menerima penilaian orang lain.	Mampu menerima kritik dari orang lain.	31	Saya akan senang hati menerima teguran dari orang lain	F				X		

32.		Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	32	Petugas pasar peduli dengan kesehatan saya, sehingga ia mengingatkan untuk memakai masker	F				X		
33.	Menerima penilaian orang lain.	Mampu menerima kritik dari orang lain	33	Saya marah saat dikritik petugas	UF				X		
34.		Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	34	Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain	UF				X		
35.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku.	Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	35	Saya menyesali bila melanggar aturan	F				X		
36.		Menyadari dirinya dimasa sekarang.	36	Saat ini dengan memakai masker, untuk melindungi orang-orang terdekat saya	F				X		
37.		Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	37	Saya akan selalu mematuhi aturan supaya nantinya selamat	F				X		

38.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku	Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	38	Beberapa kali saya melakukan kesalahan yang sama	UF				X		
39.		Menyadari dirinya dimasa sekarang.	39	Saya selalu menyesal apa yang telah terjadi di masa lalu	UF				X		
40.		Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	40	Saya tidak perlu merencanakan masa depan, karena pasti sudah di takdirkan oleh Tuhan	UF				X		
41.	Peka terhadap perasaan batin.	Mampu menghargai dirinya.	41	Saya berusaha membuat hidup saya bahagia	F				X		
42.		Mampu memahami perasaan orang lain.	42	Saya akan menegur orang yang tidak memakai masker dengan perkataan yang baik	F				X		
43.		Peka terhadap lingkungan sekitar	43	Tanpa diminta, saya akan membantu	F				X		
				siapa saja yang membutuhkan bantuan							

44.		Mampu menghargai dirinya.	44	Saya tidak peduli hidup saya bahagia atau sedih	UF				X		
45.		Mampu memahami perasaan orang lain	45	Saya tidak peduli jika cara saya menegur orang lain akan menyinggung	UF				X		
46.		Peka terhadap lingkungan sekitar	46	Saya tidak akan membantu orang lain jika tidak diminta langsung	UF				X		
47.	Pengakuan atribut positif dan negatif seseorang.	Mampu memahami kekurangan diri.	47	Kekurangan saya bukan penghalang untuk mentaati peraturan yang berlaku	F				X		
48.		Mampu mengerti kelebihan diri.	48	Saya berharap kelebihan saya dapat membantu orang lain	F				X		
49.	Pengakuan atribut positif dan negatif	Mampu memahami kekurangan diri.	49	Saya tidak malu jika melanggar aturan di pasar	UF				X		

50.	seseorang	Mampu mengerti kelebihan diri.	50	Saya menggunakan kelebihan saya untuk menjatuhkan orang lain	UF				X		
51.	Perilaku intropeksi	Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	51	Saya menerima hukuman dengan sukarela bila melanggar aturan	F				X		
52.		Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	52	Saya sadar bahwa kebiasaan buruk saya harus diubah	F				X		
53.	Perilaku intropeksi	Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	53	Saya menanggapi teguran orang lain dengan bercanda	UF				X		
54.		Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan	54	Saya lebih senang dan nyaman tidak memakai masker walaupun orang lain selalu menegur	UF				X		
55.	Sadar diri dalam bertindak	Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu	55	Saya akan rajin mencuci masker demi kebersihan dan kenyamanan diri	F				X		

				saya							
56.		Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya	56	Saya yakin mematuhi protokol kesehatan mampu mencegah corona	F				X		
57.	Sadar diri dalam	Mampu berpikir positif	57	Saya tidak peduli masker saya	UF				X		
	bertindak	saat melakukan sesuatu		bersih atau kotor, yang penting saya selalu memakai masker							
58.		Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya	58	Memakai masker merupakan tanggung jawab untuk keselamatan diri sendiri	UF				X		
59.	Sadar akan penampilan fisik dan	Sadar terhadap penampilan fisiknya.	59	Saya harus selalu tampil bersih dan rapi	F				X		
60.	kemampuan dirinya.	Sadar terhadap kemampuannya	60	Saya berperan mencegah penyebaran covid	F				X		

61.		Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar.	61	Saya tidak bersalaman dengan siapapun ketika berjualan di pasar	F				X		
62.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.	Sadar terhadap penampilan fisiknya.	62	Saya tidak peduli ketika saya sudah batuk dan mengganggu orang lain	UF				X		
63.		Sadar terhadap kemampuannya	63	Saya tidak memiliki kemampuan apapun untuk mencegah penyebaran corona	UF				X		
64.		Mampu menyesuaikan diri	64	Saya mematuhi aturan jaga jarak selama di pasar	UF				X		
		dengan sekitar.									
65.	Menerima penilaian orang lain.	Mampu menerima kritik dari orang lain.	65	Saya bersemangat mengikuti pengarahan untuk covid	F				X		
66.		Mampu menerima kritik dari orang lain.	66	Saya akan belajar dari pasien covid untuk selalu menjaga kebersihan	F				X		

67.	Menerima penilaian orang lain.	Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	67	Saya tidak mau mendengar orang lain memarahi saya ketika saya tidak memakai masker	UF				X		
68.		Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	68	Saya tidak suka orang lain ikut campur tentang kesehatan saya	UF				X		

B. KEDISIPLINAN MEMAKAI MASKER

Kisi-kisi instrumen angket kedisiplinan memakai masker

Kisi-kisi instrumen angket ini diambil dari Tulus Tu'u (Tulus, 2004)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Kepatuhan	Mematuhi peraturan, nilai dan norma yang	69, 81	75, 87	4
		Berlaku			

2.	Ketaatan	-Ketaatan yang muncul karena kesadaran diri dan demi kebaikan	70, 82	76, 88	4
		-Ketaatan yang muncul karena ketakutan atau tekanan	71, 83	77, 89	4
3.	Alat Pendidikan	Terbentuknya prilaku yang sesuai nilai-nilai yang diajarkan	72, 84	78, 90	4
4.	Hukuman	Pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih dan memperbaiki tingkah laku.	73, 85	79, 91	4
5.	Pedoman	pedoan dalam berperilaku	74, 86	80, 92	4
	TOTAL		12	12	24

No	Aspek	Indikator	No Item	Pernyataan	F/UF	Kategori					Catatan dan saran Rater
						STR	TR	AR	R	SR	
						1	2	3	4	5	
69.	Kepatuhan	Mematuhi peraturan, nilai dan norma yang berlaku	69	Saya selalu memakai masker ketika saya keluar	F				X		

				rumah							
70.	Ketaatan	Ketaatan yang muncul	70	Saya memakai masker	F				X		
		karena kesadaran diri dan demi kebaikan		karena kebutuhan saya							
71.		Ketaatan yang muncul karena ketakutan atau tekanan	71	Saya memakai masker karena disuruh oleh petugas pasar	F				X		
72.	Alat pendidikan	Untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan	72	Memakai masker merupakan kebiasaan yang seharusnya dilakukan	F				X		

73.	Huku ma n	Pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih dan memperba iki tingkah laku.	73	Saya rela di denda ketika saya lupa memakai masker	F				X		
74.	Pedom an	Peraturan- peraturan yang berlaku berguna untuk pedoman dan ukuran perilaku.	74	Saya selalu memakai masker dengan benar selama berjualan di pasar	F				X		
75.	Kepatu h an	Mematuhi peraturan, nilai dan norma yang berlaku	75	Saya jarang sekali memakai masker ketika kelu ar rum ah	UF				X		
76.	Ketaata n	Ketaatan yang muncul karena kesadaran diri dan demi kebaikan	76	Saya memak ai masker karena terpaks a	UF				X		

77.		Ketaatan yang muncul karena ketakutan atau tekanan	77	Saya tidak memakai masker karena saya tidak takut dimarahi oleh petugas pasar	UF				X		
78.	Alat pendidikan	Untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan	78	Saya kurang nyaman dengan penerapan kebiasaan memakai masker selama memasuki pasar	UF				X		
79.	Hukum	Pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih	79	Saya tidak mau membayar denda jika saya ketahuan tidak memakai	UF				X		
		dan memperbaiki tingkah laku.		masker keluar rumah							

80.	Pedoman	Peraturan-peraturan yang berlaku berguna untuk pedoman dan ukuran perilaku.	80	Terkadang saya hanya mengalungkan masker di leher selama berjualan	UF				X		
81.	Kepatuhan	Mematuhi peraturan, nilai dan norma yang berlaku	81	Saya selalu memakai masker selama berjualan di pasar	F				X		
82.		Ketaatan yang muncul karena kesadaran diri dan demi kebaikan	82	Saya memakai masker demi kebaikan saya sendiri	F				X		
83.	Ketaatan	Ketaatan yang muncul karena ketakutan atau tekanan	83	Saya memakai masker karena takut di denda	F				X		
84.	Alat pendidikan	Untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai	84	Saya akan selalu memakai masker meskipun dalam keadaan new normal	F				X		

		yang diajarkan									
85.	Hukum	Pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih dan memperbaiki tingkah laku.	85	Saya terima untuk di marahin ketika saya lupa memakai masker selama di area pasar	F				X		
86	Pedoman	Peraturan-peraturan yang berlaku berguna untuk pedoman dan ukuran perilaku.	86	Saya mulai nyaman memakai masker selama berjualan	F				X		
87.	Kepatuhan	Mematuhi peraturan, nilai dan norma yang berlaku	87	Saya tidak pernah memakai masker di pasar selama masa normal	UF				X		
88.	Ketaatan	Ketaatan yang muncul karena kesadaran diri dan demi kebaikan	88	Saya percaya tanpa memakai masker saya akan selalu sehat	UF				X		

89.		Ketaatan yang muncul karena ketakutan atau tekanan	88	Saya tidak takut didenda hanya karena saya tidak memakai masker	UF				X		
90.	Alat pendidikan	Untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan	90	Saya tidak perlu memakai masker meskipun sekarang keadaan sudah normal	UF				X		
91.	Hukum	Pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam rangka mendidik, melatih dan memperbaiki tingkah laku.	91	Saya tidak peduli orang lain memarahi saya ketika saya tidak memakai masker	UF				X		
92.	Pendidikan	Peraturan-peraturan yang berlaku berguna untuk pedoman dan ukuran perilaku.	92	Saya merasa terganggu dan tidak nyaman berjualan dengan memakai masker	UF				X		

LAMPIRAN 5
PENILAIAN RATER 2

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah nilai 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik) dan 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda silang ()
2. Jika terdapat komentar, tuliskan komentar pada kolom saran yang telah disediakan.
3. Isilah kolom validitas di bawah ini :

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kisi-kisi soal a. Kesesuaian indikator dengan standar kompetensi b. Kesesuaian soal dengan indikator				✓
2	Lembar soal a. Memuat soal yang berkaitan dengan hasil atau proses penelitian b. Memuat hubungan kedisiplinan pedagang dengan self awareness c. Memuat pernyataan yang memicu rasa self awareness			✓	
3	Kesesuaian antara beban soal dengan waktu yang tersedia			✓	
4	Penggunaan bahasa				✓
5	Kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan penerima Manfaat				✓
6	Kesederhanaan stuktur kalimat				✓

4. Penilaian secara umum dari aspek di atas yaitu (beri tanda X) :

- a. Sangat baik
- b. Kurang baik
5. Saran dan komentar
perbaiki sesuai revisi
- ~~c. Baik~~
- d. Tidak baik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sukoharjo, 02 Oktober 2020

Validator



Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd

NIP. 19920808 2019033 2 02

LAMPIRAN 6
SURAT KETERANGAN VALIDITAS

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moniqa Siagawati, M.Psi., Psikolog

NIP : 34200149

Profesi : Dosen

Setelah membaca, menelaah dan mencermati intruments penelitiann berupa lembar skala Self Awareness dan Kedisiplinan Memakai Masker yang akan digunakan dalam penelitian berjudul “Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Memakai Masker di Masa *New Normal* Pada Pedagang di Pasar Suwatu Tanon Sragen” yang di buat oleh :

Nama : Ulfa Indriyani

NIM 161221120

Prodi : S1- Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah√

Dengan ini menyatakan bahwa skala Self Awareness dan Kedisiplinan Memakai Masker tersebut :

☐ Belum layak digunakan untuk mengambil data

☒ Layak digunakan untuk mengambil data

Catatan (bila perlu)

Lakukan perbaikan sesuai catatan: Skala sudah direvisi sesuai masukan dan layak untuk digunakan mengambil

data.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 05 Oktober 2020

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Monika', with a long horizontal stroke extending to the right.

Monika Siagawati, M. Psi.
Psikolog

LAMPIRAN 7

ANGKET PENELITIAN

A. Hasil Angket *SELF AWARENESS*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu memakai masker ketika keluar rumah untuk kebaikan saya di masa depan				
2.	Saya tidak mendapatkan pelajaran dari perilaku saya di masa lalu				
3.	Saya dapat merasakan apa yang dialami oleh pasien covid				
4.	Saya menegur orang lain yang tidak memakai masker di area pasar				
5.	Saya tau bahaya covid, tapi saya sering melepas masker karena susah bernafas				
6.	Saya tidak peduli bagaimana perasaan orang lain disekitar saya				
7.	Saya cuek ketika ada orang di dekat saya tidak memakai masker				
8.	Saya akan selalu memakai masker setelah satu kali di tegur oleh orang lain				
9.	Saya tidak merasa bersalah saat orang berjulalan dipasar tanpa memakai masker				
10.	Dengan memakai masker saya akan terhindar dari Penyakit				
11.	Pandemi Covid ini tidak				

	dapat saya hindari, tapi dapat saya cegah dengan kebiasaan memakai masker				
12.	Saya tidak percaya dengan memakai masker akan membuat saya terhindar dari penyakit				
13.	Pandemi Covid ini sudah menjadi takdir Tuhan, jadi memakai masker atau tidak akan sama saja				
14.	Saya harus memakai pakaian yang sopan dan rapi selama diluar rumah				
15.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan peraturan baru yang diterapkan di pasar				
16.	Saya tidak peduli dengan penampilan saya				
17.	Saya malas memakai masker di masa new normal ini				
18.	Sulit bagi saya untuk selalu memakai masker selama berjualan di pasar				
19.	Saya akan senang hati menerima teguran dari orang lain				
20.	Petugas pasar peduli dengan kesehatan saya, sehingga ia mengingatkan untuk memakai masker				
21.	Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain				
22.	Saya menyesali bila melanggar aturan				
23.	Saat ini dengan memakai masker, untuk melindungi orang-orang terdekat saya				
24.	Saya akan selalu mematuhi aturan supaya nantinya selamat				
25.	Saya selalu menyesal apa yang telah terjadi di masa				

	lalu				
26.	Saya berusaha membuat hidup saya bahagia				
27.	Saya akan menegur orang yang tidak memakai masker dengan perkataan yang baik				
28.	Saya tidak peduli hidup saya bahagia atau sedih				
29.	Saya tidak peduli jika cara saya menegur orang lain akan menyinggung				
30.	Saya tidak akan membantu orang lain jika tidak diminta langsung				
31.	Kekurangan saya bukan penghalang untuk mentaati peraturan yang berlaku				
32.	Saya berharap kelebihan saya dapat membantu orang lain				
33.	Saya menggunakan kelebihan saya untuk menjatuhkan orang lain				
34.	Saya menerima hukuman dengan suka rela bila melanggar aturan				
35.	Saya sadar bahwa kebiasaan buruk saya harus diubah				
36.	Saya lebih senang dan nyaman tidak memakai masker walaupun orang lain selalu menegur				
37.	Saya akan rajin mencuci masker demi kebersihan dan kenyamanan diri saya				
38.	Saya tidak peduli masker saya bersih atau kotor, yang penting saya selalu memakai masker				
39.	Saya harus selalu tampil bersih dan rapi				
40.	Saya tidak bersalaman dengan siapapun ketika				

	berjualan di pasar				
41.	Saya tidak peduli ketika saya sudah batuk dan mengganggu orang lain				
42.	Saya bersemangat mengikuti pengarahannya untuk covid				
43.	Saya tidak mau mendengar orang lain memarahi saya ketika saya tidak memakai masker				

B. Hasil Angket Kedisiplinan Memakai Masker

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mentaati aturan pemerintah untuk menggunakan masker di luar rumah				
2.	Saya memakai masker karena kebutuhan saya				
3.	Memakai masker merupakan kebiasaan yang saat ini harus saya Lakukan				
4.	Saya rela di denda ketika saya lupa memakai masker				
5.	saya mengikuti arahan pemerintah untuk menggunakan masker				
6.	Saya jarang sekali memakai masker ketika keluar rumah				
7.	Saya memakai masker karena terpaksa				
8.	Saya memakai masker karena saya takut dimarahi oleh petugas Pasar				
9.	Saya masih sering lupa mengenakan masker				
10.	Saya tidak mau membayar denda jika saya ketahuan tidak memakai masker keluar rumah				
11.	Terkadang saya hanya mengalungkan masker di leher selama berjualan				
12.	Saya memakai masker karena				

	berjulan di pasar memiliki resiko tinggi terpapar covid				
13.	Saya memakai masker karena takut di denda				
14.	Saya terima untuk di marahin ketika saya lupa memakai masker selama di area pasar				
15	Saya mulai nyaman memakai masker selama berjulan				
16.	Saya tidak pernah memakai masker di pasar selama masa new Normal				
17.	Saya tidak peduli orang lain memarahi saya ketika saya tidak memakai masker				
18.	Saya merasa terganggu dan tidak nyaman berjulan dengan memakai masker				

LAMPIRAN 8
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ulfa Indriyani
Tempat, Tanggal Lahir	: Sragen, 29 Oktober 1997
Alamat	: Ngijo 12/06 Suwatu Tanon Sragen
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
No tlp	082223678112
E-mail	: ulfaindriyani54@gmail.com

pendidikan :

2003 – 2009 : MIN Ngijo Sragen

2009 – 2012 : SMP MTA Gemolong

2012 – 2015 : SMA N 1 Sukodono Sragen

2015 – 2016 : UNISI SOLO

2016 – 2020 : IAIN Surakarta

LAMPIRAN 9

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-2341/In.10/F.I/PP.01.1/09/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Surakarta, 23 September 2020

Kepada Yth
Kepala Desa Suwatu Kec. Tanon Kab. Sragen
Kebayanan 2, Suwatu, Kec. Tanon, Kabupaten Sragen
Jawa Tengah 57277

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina I/IV/a
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:


Nama : Ulfa Indriyani
NIM : 161221120
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 01 Oktober 2020 - Selesai
Lokasi : Pasar Suwatu Kec. Tanon Kab. Sragen
Judul Penelitian : Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Memakai Masker Di Masa *New Normal* Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

LAMPIRAN 10

TABULASI DATA

A. Angket *Self Awareness*

N	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19
1	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
6	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
7	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
8	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
12	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4
13	4	2	2	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4
14	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4
15	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4
16	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4
17	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3
18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
22	4	1	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
23	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
24	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
26	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3
29	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2
30	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
31	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3
32	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
33	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
34	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
35	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3

36	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3
37	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
39	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4
40	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4

x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4
4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	1	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3

3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4

x3 8	x3 9	x4 0	x4 1	42 x	x4 3	x4 4	x4 5	x4 6	x4 7	x4 8	x4 9	x5 0	x5 1	x5 2	x5 3
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4

4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3

B. Angket Kedisiplinan Memakai Masker

N	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17
1	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4
5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
7	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
8	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3
12	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
13	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
14	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
15	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3
16	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3
17	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4
18	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2
20	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2
21	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3
22	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4
24	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
26	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4
27	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
30	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
32	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
33	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
36	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3
37	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
38	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
39	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
40	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3